

**PENGARUH VIDEO ANIMASI NUSA DAN RARA
TERHADAP KEMAMPUAN BERCERITA ANAK USIA
4-5 TAHUN DI PAUD MAWAR KOTA
PADANGSIDIMPUAN**



SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Dalam Bidang Pendidikan Islam Anak Usia Dini*

Oleh:

INDAH PUTRI SAKINAH HUTASUHUT
NIM: 2020600034

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN
2025**

**PENGARUH VIDEO ANIMASI NUSA DAN RARA
TERHADAP KEMAMPUAN BERCERITA ANAK USIA
4-5 TAHUN DI PAUD MAWAR KOTA
PADANGSIDIMPUAN**



SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Dalam Bidang Pendidikan Islam Anak Usia Dini*

Oleh:

**INDAH PUTRI SAKINAH HUTASUHUT
NIM: 2020600034**

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN**

2025

**PENGARUH VIDEO ANIMASI NUSA DAN RARA
TERHADAP KEMAMPUAN BERCERITA ANAK USIA
4-5 TAHUN DI PAUD MAWAR KOTA
PADANGSIDIMPUAN**



SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat
Mencapai Gelar Pendidikan (S.Pd)
Dalam Bidang Pendidikan Islam Anak Usia Dini*

Oleh:

**INDAH PUTRI SAKINAH HUTASUHUT
NIM. 2020600034**

PEMBIMBING I


**Dr. Lis Nulianti Syafrida Siregar, S.Psi, M.A
NIP. 198012242006042001**

PEMBIMBING II


**Sakinah Siregar, M. Pd.
NIP.199301052020122010**

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN**

2025

SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING

Hal : Skripsi
a.n. Indah Putri Sakinah Hutasuhut

Padangsidempuan, 27 Mei 2025
Kepada Yth,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan UIN Syekh Ali Hasan
Ahmad Addary Padangsidempuan
di-
Padangsidempuan

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan sepenuhnya terhadap skripsi a.n **Indah Putri Sakinah Hutasuhut** yang berjudul: **"Pengaruh Video Animasi Nusa dan Rara Terhadap Anak Usia 4-5 Tahun Di PAUD Mawar Kota Padangsidempuan"**. maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar sarjana pendidikan (S.Pd) dalam bidang Ilmu Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.

Seiring dengan hal diatas, maka saudara tersebut dapat menjalani sidang munaqosyah untuk mempertanggung jawabkan skripsi ini.

Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

PEMBIMBING I


Dr. Lis Yulianti Syafrida Siregar, S.Psi, M.A
NIP. 198012242006042001

PEMBIMBING II


Sakinah Siregar, M.Pd
NIP. 199301052020122010

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, bahwa saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Indah Putri Sakinah
NIM : 2020600034
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul Skripsi : Pengaruh Animasi Nusa dan Rara Terhadap Kemampuan Bercerita Anak Usia 4-5 Tahun di PAUD Mawar Kota Padangsidempuan

Dengan ini menyatakan bahwa saya telah menyusun skripsi ini sendiri tanpa meminta bantuan yang tidak syah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiaris sesuai dengan Kode Etik Mahasiswa IAIN Padangsidempuan Pasal 14 Ayat 4 Tahun 2014.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam Pasal 19 Ayat 4 Tahun 2014 tentang Kode Etik Mahasiswa yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, 27 Mei 2025

Saya yang Menyatakan,


D7BCCAMX285963810
Indah Putri Sakinah Hutasuhut
NIM. 2020600034

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK**

Sebagai civitas akademika Universitas Islam Negeri-Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Indah Putri Sakinah Hutasuhut
NIM : 2020600034
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, Hak Bebas Royalti Noneksklusif (*Non Exclusive Royalti-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul “Pengaruh Video Animasi Nusa dan Rara Terhadap Kemampuan Bercerita Anak Usia 4-5 Tahun Di PAUD Mawar Kota Padangsidempuan” Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai peneliti dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Padangsidempuan

Pada Tanggal : 27 Mei 2025

Saya yang Menyatakan,



Indah Putri Sakinah Hutasuhut
NIM. 2020600034



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN

FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733

Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

**DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI.**

Nama : Indah Putri Sakinah Hutasuhut
NIM : 2020600034
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul Skripsi : Pengaruh Video Animasi Nusa dan Rara Terhadap Kemampuan Bercerita Anak Usia 4-5 Tahun di PAUD Mawar Kota Padangsidimpuan

Ketua

Rahmadani Tanjung, M. Pd
NIP. 19910629 201903 2 008

Sekretaris

Dina Khairiah, M. Pd
NIP. 19951004 202321 2 032

Anggota

Rahmadani Tanjung, M. Pd
NIP. 19910629 201903 2 008

Dina Khairiah, M. Pd
NIP. 19951004 202321 2 032

Efrida Mandasari Dalimunthe, M.Psi
NIP. 19880809 201903 2 006

Sakinah Siregar, M. Pd
NIP. 19930105 202012 2 010

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah

Di : Ruang Ujian Munaqasyah Prodi PIAUD
Tanggal : 04 Juni 2025
Pukul : 09.00-12.00 WIB
Hasil/Nilai : 80/ A
Indeks Prestasi Kumulatif : Cukup/Baik/Amat Baik/ Cumlaude



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN**

Jalan T. Rizal Nurdin Km 4,5Sihitang Kota Padang Sidempuan 22733
Telepon (0634) 22080 Faximili (0634) 24022

PENGESAHAN

JUDUL SKRIPSI : Pengaruh Video Animasi Nusa dan Rara Terhadap
Kemampuan Bercerita Anak Usia 4-5 Tahun di
PAUD Mawar Kota Padangsidimpuan
NAMA : Indah Putri Sakinah Hutasuhut
NIM : 2020600034

Telah dapat diterima untuk memenuhi
syarat dalam memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Padangsidimpuan, Mei 2025

Dekan,



Dr. Lelya Hilda, M.Si.

NIP 19720920 200003 2 002

ABSTRAK

Nama : Indah Putri Sakinah Hutasuhut

NIM : 2020600034.

Judul : Pengaruh Video Animasi Nusa dan Rara Terhadap Kemampuan Bercerita Anak Usia 4-5 Tahun

Penelitian ini dilatar belakangi oleh anak kelompok A di RA Aisyah PAUD

Mawar Kota Padangsidempuan, diketahui bahwa terdapat 15 dari 22 anak belum bisa bercerita dan belum percaya diri saat bercerita nusa dan Rara. Hal itu ditandai dengan anak bisa Bercerita langsung di depan teman-temannya, akan tetapi anak tetap tidak mampu Mengutarakan cerita tersebut dengan lancar maupun fasih dengan contoh kegiatan apa yang dilakukan nusa dan Rara dalam episode tersebut kerajinan apa yang dibuat oleh nusa daya ingat anak terhadap video animasi nusa dan Rara masih sebatas mengenal karakter animasi saja. Disamping itu, penerapan video animasi nusa dan Rara jarang dilakukan oleh guru RA Aisyah PAUD Mawar Kota Padangsidempuan yang masih fokus terhadap kemampuan akademik anak. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah terdapat pengaruh penggunaan video animasi nusa dan Rara terhadap kemampuan bercerita anak usia 4-5 tahun di RA Kota Padangsidempuan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh penggunaan video animasi nusa dan Rara terhadap kemampuan Bercerita anak usia 4-5 tahun di RA Aisyah PAUD Mawar Kota Padangsidempuan. Penelitian ini adalah jenis penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode eksperimen dan desain penelitian quasi experiment design. Populasinya adalah seluruh anak di RA Aisyah PAUD Mawar yang terdiri dari empat kelas dengan jumlah siswa keseluruhan adalah 120 orang dan pengambilan sampel menggunakan purposive sampling yang terdiri dari 22 anak. Instrumen pengumpulan data dalam penelitian ini adalah tes, observasi, dan dokumentasi. Sampel kelas eksperimen diberi perlakuan khusus yaitu menggunakan video Animasi Nusa dan Rara. Analisis data menggunakan uji t setelah data terpenuhi berdistribusi normal dan homogen hasil penelitian tersebut. Hasil penelitian ini dapat disimpulkan dengan perbedaan rata-rata pretest sebesar 9,18, dihasilkan dari pengurangan pretest (16,68) dan posttest (25,86) terdapat pengaruh yang signifikan ekperimentasi penggunaan video animasi nusa dan Rara terhadap kemampuan bercerita anak usia 4-5 tahun di RA Aisyah/PAUD Mawar Kota Padangsidempuan. Hasilnya diperoleh dari nilai signifikan 5% yaitu $T_{hitung} > T_{tabel}$ yaitu $T_{hitung} = 4,690 > T_{tabel} = 2,228$ dengan $dk = 10$, maka H_a diterima dan H_o ditolak.

Kata Kunci : Kemampuan Bercerita Anak

ABSTRACT

Name : Indah Putri Sakinah Hutasuhut
Reg. Number : 2020600034.
Title : The Influence of Nusa and Rara Animation Videos on the
Storytelling Ability of 4-5 Year Old Children

This research was motivated by children in group A at RA Aisyah PAUD Mawar, Padangsidempuan City, it was found that 15 out of 22 children could not tell stories and were not confident when telling stories about Nusa and Rara. This was indicated by the child being able to tell stories directly in front of his friends, but the child was still unable to tell the story fluently or fluently with examples of what activities Nusa and Rara did in the episode, what crafts Nusa made, and children's memory of the Nusa and Rara animation video was still limited to recognizing animated characters. In addition, the application of the Nusa and Rara animation video was rarely carried out by RA Aisyah PAUD Mawar teachers, Padangsidempuan City, who still focused on children's academic abilities. The formulation of the problem in this study is whether there is an influence of the use of Nusa and Rara animation videos on the storytelling ability of children aged 4-5 years at RA Padangsidempuan City. The purpose of this study was to determine the effect of the use of Nusa and Rara animation videos on the storytelling ability of children aged 4-5 years at RA Aisyah PAUD Mawar Padangsidempuan City. This study is a type of quantitative research using experimental methods and quasi-experimental design research designs. The population is all children at RA Aisyah PAUD Mawar consisting of four classes with a total number of students of 120 people and sampling using purposive sampling consisting of 22 children. Data collection instruments in this study were tests, observations, and documentation. The experimental class sample was given special treatment, namely using Nusa and Rara Animation videos. Data analysis using the t-test after the data was met, the results of the study were normally distributed and homogeneous. The results of this study can be concluded with a difference in the average pretest of 9.18, resulting from the reduction of the pretest (16.68) and posttest (25.86) there is a significant influence of the experiment of the use of Nusa and Rara animation videos on the storytelling ability of children aged 4-5 years at RA Aisyah / PAUD Mawar, Padangsidempuan City. The results were obtained from a significant value of 5%, namely $T_{count} > T_{table}$, namely $T_{count} = 4.690 > T_{table} = 2.228$ with $dk = 10$, then H_a is accepted and H_o is rejected.

Keywords: children's storytelling abilities

ذاشخ

ذاتیہا طغفاً شسار حشوح^ا سا^۶ سا سا گئی لذسج الأطفای گئی سشد
اممصص تکش 2-5 شاخ

[illegible]

قدرات الأطفال على سرد القصص

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah ala kulli hal, terlebih dahulu penulis mengucapkan puji syukur atas kehadiran Allah SWT, yang telah memberikan nikmat kesehatan, kesempatan dan ilmu pengetahuan kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Tidak lupa sholawat serta salam kepada Nabi besar Muhammad SAW, keluarga juga sahabat yang telah membawa kita dari alam kegelapan menuju alam terang menderang. Skripsi ini berjudul —Pengaruh Video Animasi Nusa dan Rara Terhadap Kemampuan Bercerita Anak Usia 4-5 Tahun di PAUD Mawar Kota Padangsidimpuan||ini disusun untuk melengkapi tugas-tugas dan persyaratan dalam rangka penyelesaian studi untuk mencapai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Universitas Islam Negeri (UIN) Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan.

Penulis menyadari bahwa banyak rintangan yang dihadapi dalam penyelesaian skripsi ini, baik dari segi waktu, fisik, kemampuan yang kurang dari penulis sendiri, serta ilmu pengetahuan yang masih sangat minim. Akan tetapi dengan berkat doa, motivasi, bantuan, dorongan serta bimbingan dari Dosen pembimbing, keluarga, dan rekan seperjuangan semulai dari penyusunan proposal sampai akhirnya skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.

Oleh karena itu, penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu penulis menyelesaikan skripsi ini, khususnya kepada yang terhormat:

1. Ibu Dr Lis Yulianti Syafrida Siregar, S.Psi,M.A Pembimbing I dan Ibu Sakinah Siregar, M.Pd. Pembimbing II yang telah sabar dan senantiasa meluangkan waktu untuk membimbing dan mengarahkan sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Bapak Dr. H. Muhammad
2. Darwis Dasopang, M.Ag Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan serta Bapak Dr. Erawadi, M.Ag, Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, Bapak Dr. Anhar, MA, Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum Perencanaan dan Keuangan, dan Bapak Dr. Ikhawanuddin Harahap, M.Ag, Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaankerjasama. Ibu Dr. Lelya
3. Hilda, M.Si Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan dan sekaligus pembimbing akademik (PA). Ibu Nursyaidah, M.Pd. Kepala
4. Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini Universitas Islam Negeri (UIN) Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan beserta staf-staf yang telah memberikan nasehat dan motivasi sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi. Bapak Yusri Fahmi, S.Ag., S.S., M.Hum. Kepala
5. UPT Pusat Perpustakaan dan seluruh pegawai perpustakaan Universitas IslamNegeri (UIN) Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan yang telah membantu penulis dalam hal mengadakan buku-buku yang ada kaitannya dengan penelitian sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

6. Bapak serta Ibu Dosen Universitas Islam Negeri (UIN) Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yang telah ikhlas dalam memberikan ilmu, dukungan, motivasi dan masukan yang sangat bermanfaat bagi penulis.
7. Teristimewa penulis ucapkan ribuan terima kasih kepada manusia tangguh sekaligus panutanku dan cinta pertamaku, ayahanda tercinta Aprizal Efendi Hutasuht yang telah memberikan semangat dan nasehat yang akan penulis ingat selamanya yang telah memberikan didikan terbaiknya sehingga penulis bisa merasakan bangku perkuliahan serta dorongan yang begitu luar biasa begitu juga doa yang dilapisi kasih sayang.
8. Penulis juga mengucapkan ribuan terimakasih kepada Pintu surgaku, yaitu Nurhana Batubara Ibu yang telah sabar mendidik, dan memberikan cinta kasih sayangnya tanpa tepi, bercucuran keringat dan tetes air mata, doa, dukungan, motivasi serta dorongan yang tidak pernah henti di berikan kepada penulis, yang tak akan pernah terbalas sampai kapanpun, serta pengorbonan baik dari segi moral atau material yang tiada ternilai harganya demi pendidikan penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
9. Kepada saudara saya Adrian Novriansah terimakasih atas dukungan dan motivasi yang di berikan sehingga penulis mampu menyelesaikan studinya sampai sarjana.
10. Kepada sahabat saya Rosaima Putri Siregar, terimakasih telah ikut memberikan dorongan dan penyemangat kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

11. Kepada sahabat saya Indah Ananda , terimakasih telah memberikan dorongan dan penyemangat kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

12. Kepada seseorang yaitu Mr A yang pernah menjadi bagian dari hidup saya. Saya ingin memberikan apresiasi penuh walaupun hubungan kita tidak berhasil terima kasih sudah pernah ada untuk memberikan motivasi dan dukungan kepada saya untuk menjadi lebih baik dan lebih kuat

13. Dan terakhir, kepada diri saya sendiri. Indah Putri Sakinah Hutasuhut, terimakasih sudah bertahan sejauh ini. Terimakasih tetap memilih berusaha dan merayakan dirimu sendiri di titik ini, walau sering kali merasa putus asa atas apa yang diusahakan dan belum berhasil, namun terimakasih tetap menjadi manusia yang selalu mau berusaha dan tidak lelah untuk mencoba.

Terimakasih karena tidak menyerah sesulit apapun proses penyusunan karya ilmiah ini dan telah menyelesaikannya sebaik dan semaksimal mungkin, berbahagialah selalu dimanapun berada, apapun kurang dan lebihmu mari merayakan diri sendiri. vi Peneliti menyadari bahwa skripsi ini jauh dari kata sempurna, karena itu kritik dan saran yang membangun penulis harapkan demi kesempurnaan skripsi ini.

Padangsidempuan, 2 juni 2025
Penulis

Indah Putri Sakinah Hutasuhut
Nim 2020600034

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	
HALAMAN PENGESAHAN	
SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI	
SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI	
DEWAN PENGUJI	
PENGESAHAN DEKAN	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR	xi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	7
C. Batasan Masalah	7
D. Defenisi Operasional Variabel	8
E. Perumusan Masalah	9
F. Tujuan Penelitian	9
G. Manfaat Penelitian	9
BAB II LANDASAN TEORI	11
A. Kajian Teori	11
1. Video Animasi Nusa Dan Rara	11
a. Pengertian Video Animasi Nusa Dan Rara	13
b. Manfaat Video Animasi Nusa Dan Rara	14
c. Tujuan Animasi Nusa Dan Rara.	15
d. Synopsis Serial Animasi Nusa Dan Rara	16
2. Kemampuan Bercerita Anak Usia 4-5 Tahun.	17
a. Pengertian Bercerita.	17
b. Karakteristik bercerita.	20
c. Tahapan Kemampuan Bercerita Anak Usia 4-5 Tahun.	21
B. Kajian/Penelitian Terdahulu	22
C. Kerangka Pikir	25
D. Hipotesis	26

BAB III METODOLOGI PENELITIAN	27
A. Lokasi dan Waktu Penelitian	27
B. Jenis Penelitian	27
C. Populasi dan Sampel Penelitian	28
D. Instrumen Pengumpulan Data	31
E. Pengembangan Instrumen	32
F. Validasi	33
G. Teknik Pengumpulan Data	34
H. Analisis Data	35
I. Sistematika Pembahasan	38

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian	40
B. Deskripsi Data Penelitian	41
1. Deskripsi Data Nilai Awal (Pretest)	41
2. Deskripsi Data Nilai Akhir (posttest)	45
3. Deskripsi Nilai Awal (Pretest) Kelas Kontrol	49
4. Deskripsi Nilai Akhir (Posttest) Kelas Kontrol	53
C. Analisi Data	56
1. Uji Persyaratan Data Nilai Awal (Pretest)	56
2. Uji Persyaratan Nilai Akhir (Posttest).....	58
D. Pembahasan Hasil Penelitian	60
E. Keterbatasan peneliti	62

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	63
B. Saran	63

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Rancangan Penelitian	28
Tabel 3.2 Pedoman Observasi	32
Tabel 3.3 Kisi-kisi Instrumen Penelitian	33
Tabel 4.1 Hasil Nilai Awal (Pretest) sebelum dilakukan Treatmen	42
Tabel 4.2 Deskripsi Nilai Awal (Pretest) Kemampuan bercerita Pada Kelas Eksperimen	43
Tabel 4.3 Hasil Nilai Akhir (Posttest) setelah dilakukan Treatmen	45
Tabel 4.4 Deskripsi Nilai Akhir (P) Pada Kelas Eksperimen	46
Tabel 4.5 Hasil Uji Normalitas Pretest	47
Tabel 4.6 Hasil Uji Homogenitas Pretest	48
Tabel 4.7 Hasil Uji Normalitas Pottest	49
Tabel 4.8 Hasil Uji Homogenitas Posttest	51
Tabel 4.9 Hasil Uji Hipotesis	52
Tabel 4.10 Deskripsi Nilai Akhir (P) Pada Kelas kontrol	53
Tabel 4.11 Deskripsi Nilai Akhir (P) Pada Kelas kontrol	53
Tabel 4.12 Deskripsi Nilai Akhir (P) Pada Kelas kontrol	54
Tabel 4.13 Distribusi Frekuensi Nilai Akhir (Posttest) Kelas Kontrol	55
Tabel 4.14 Hasil Uji Normalitas Pretes	57
Tabel 4.15 Hasil Uji Homogenitas Pretest	57
Tabel 4.16 Hasil Uji Normalitas Pottest	58
Tabel 4.17 Hasil Uji Homogenitas Posttest	58
Tabel 4.18 Hasil Uji Hipotesis	59

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Berpikir	24
Gambar 4.1 Diagram Pretest kemampuan bercerita Kelas Eksperimen	44
Gambar 4.2 Diagram Posttest Anak Kelas Eksperimen.....	47
Gambar 4.3 Diagram Nilai Pretest Kelas Kontrol	50
Gambar 4.4 Diagram Nilai Pretest Kelas Kontrol	53
Gambar 4.5 Diagram Posttest Kelas Kontrol	56

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Seperti yang kita lihat di era modernisasi yang sejalan dengan perkembangan teknologi dan ilmu pengetahuan saat ini ternyata masih banyak permasalahan yang dialami anak usia dini terutama dalam kemampuan bercerita kita para pendidik yang bertanggung jawab atas keberhasilan anak didik kita perlu memberikan pendidikan yang prima terutama dalam perkembangan kognitif anak. Untuk meningkatkan kognitif anak terutama kemampuan bercerita anak itu sendiri tentunya diajarkan dalam lingkungan pendidikan formal maupun informal.

Pengembangan nilai karakter juga dapat dilakukan melalui media massa baik cetak maupun elektronik. Melalui media elektronik seperti internet, TV, radio dan media kartun. Misalnya menggunakan video animasi yang memberikan nilai positif. Di dalam ruang lingkup PAUD, media video animasi dapat digunakan sebagai metode pembelajaran di kelas yang lebih efektif dan efisien untuk mengembangkan nilai-nilai karakter pada anak.¹

Anak usia dini merupakan individu yang sedang mengalami proses perkembangan yang akan berlangsung sepanjang hidupnya. Anak usia dini juga berada pada tahap pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat untuk fisik maupun mental. anak-anak mengalami pertumbuhan fisik, perkembangan kognitif, emosional, dan sosial yang cepat. Anak-anak usia dini sangat rentan terhadap pengalaman-pengalaman awal dalam kehidupan yang dapat berpengaruh

¹ Ramadanti,—Pengaruh Film Animasi Nussa dan Rara dalam Membentuk Karakter Anak Usia Dini,|| 2022.

pada perkembangan mereka di masa depan. Setiap anak dilahirkan dengan kemampuan (inherent component of ability) yang berbeda-beda dan terwujud karena interaksi yang dinamis antara keunikan individu anak dan adanya pengaruh lingkungan.²

Anak usia dini mengalami periode perkembangan yang kritis dan cepat.

Tahap ini sering disebut sebagai periode formatif, di mana anak-anak mengembangkan keterampilan motorik, bahasa, sosial, dan kognitif mereka.

Dalam meningkatkan kemampuan bercerita pada perlu era milenial seperti ini dunia perfilman tumbuh subur baik di TV swasta maupun lokal, begitupun internet, semakin pesat mempermudah kita mengakses film, video-video yang semakin banyak disuguhkan apalagi dihiasi dengan sejumlah aplikasi-aplikasi yang sebagian besar tidak mendidik. Akibatnya menggerus anak-anak kearah negatif.

Seperti halnya film Nussa dan Rara yang merupakan salah satu film animasi yang didalamnya mengandung pesan-pesan Islami misalnya bagaimana menghargai orang tua, bagaimana adab dalam memasuki rumah, bagaimana cara berpakaian dalam Islam, bagaimana adab ketika mendengar adzan dan mengajarkan kita untuk beriman kepada sang pencipta Allah swt.

Maka nilai dari sebuah film jangan disepelekan. dalam mengamati film sangat penting untuk kita menganalisis, supaya bisa mengetahui problematika dari sebuah film. Seperti halnya film Nussa dan Rara yang merupakan salah satu film animasi yang di dalamnya mengandung pesan-pesan Islami misalnya bagaimana

² Suryana,—Hakikatanakusia dini.||

menghargai orang tua, bagaimana adab dalam memasuki rumah, bagaimana cara berpakaian dalam Islam, bagaimana adab ketika mendengar adzan dan mengajarkan kita untuk beriman kepada sang pencipta Allah swt. Penggunaan media film sebagai media belajar atau sumber belajar, dapat membantu pendidik dan peserta didik menjalin komunikasi dan interaksi yang lebih hidup, sehingga pesan pembelajaran yang ingin disampaikan dapat tercapai dengan lebih baik.

Melalui penggunaan film diharapkan anak mampu mengolah informasi yang ada dari sisi film tersebut dengan begitu siswa dapat menganalisis serta dapat mengelompokkan data atau informasi mana saja yang sesuai dengan fakta dan realitas nya, tidak hanya itu saja siswa dapat mengembangkan proses berpikirnya, maka dari itu penggunaan media film dapat menjelaskan suatu proses dan menjelaskan suatu keterampilan dan semua siswa dapat belajar dari film tersebut sekaligus dapat mengembangkan kemampuan mengolah informasi siswa.³

Pada masa anak usia dini, perkembangan bahasa terutama bercerita merupakan aspek penting dalam perkembangan anak selain itu anak dapat dan mampu mendengarkan bunyi bahasa, kemudian anak berusaha untuk berlatih berbicara sesuai dengan bunyi bahasa yang biasa didengarkan. Salah satu peran bahasa sebagai sarana untuk melakukan kegiatan berbicara||. Jadi anak usia dini bisa bercerita dengan bahasa yang di kenal sehari-hari baik di lingkungan rumah maupun di sekolah. Pada usia 4 tahun, kemampuan bahasa pada anak usia dini berkembang pesat.⁴

³ Wulansari, —efektivitas penggunaan media film animasi untuk menyampaikan pesan dakwah pada anak (analisis film animasi nusa dan rara).||

⁴ Agustin dan Komalasari, —Implementasi Kemampuan Bercerita Gambar Seri Pada Anak Usia 4-5 Tahun.||

Kemampuan berbahasa anak akan berkembang sangat baik apabila senantiasa di latih dan anak didik/siswa diberikan stimulasi guna perkembangan yang lebih baik. bercerita adalah hal sangat penting untuk dapat mengembangkan kemampuan bahasa anak. cerita merupakan tempat anak untuk dapat mengembangkan berbagai emosi dan perasaan seperti : marah, sedih, senang, cemas, gembira dan simpati serta emosi-emosi lainnya. cerita mampu menghidupkan suasana kelas, anak didik akan menjadi lebih semangat ketika akan di beri cerita dan semangat untuk menceritakan kembali, Kemampuan bercerita memiliki peran yang sangat penting dalam perkembangan anak usia dini. Bercerita membantu anak-anak memperluas kosakata mereka, memahami struktur kalimat, dan mengembangkan keterampilan berbicara. Ini memainkan peran kunci dalam pengembangan keterampilan bahasa, yang merupakan dasar untuk kemampuan membaca dan menulis di kemudian hari. melalui cerita, anak-anak diundang untuk memvisualisasikan situasi, karakter, dan tempat. Ini merangsang imajinasi mereka, membantu mereka mengembangkan kreativitas, dan memberi mereka kemampuan untuk berpikir "di luar otak".

Banyak cerita mengandung pesan moral dan nilai-nilai tertentu. dengan menceritakan kisah-kisah ini, kita dapat membantu anak-anak memahami perbedaan antara benar dan salah, mengembangkan empati, dan memahami konsep etika. Bercerita juga dapat meningkatkan konsentrasi dan Perhatian ketika anak-anak mendengarkan cerita, mereka belajar untuk fokus dan memusatkan perhatian pada suatu narasi. hal ini dapat membantu meningkatkan kemampuan konsentrasi mereka, suatu keterampilan yang penting untuk proses pembelajaran

di masa depan. Menceritakan cerita adalah cara yang baik untuk membangun hubungan emosional antara orang tua atau pengasuh dengan anak-anak. aktivitas ini menciptakan momen-momen bersama yang positif dan meningkatkan keterikatan emosional antara orang dewasa dan anak-anak.

Saat mendengarkan cerita, anak-anak juga belajar tentang hubungan sosial, karakter, dan dinamika kelompok. Ini membantu mereka mengembangkan keterampilan sosial yang diperlukan untuk berinteraksi dengan orang lain di berbagai konteks. selain itu bercerita merupakan langkah awal yang penting dalam mempersiapkan anak-anak untuk membaca. mereka belajar tentang struktur naratif, alur cerita, dan konsep dasar membaca seperti dari kiri ke kanan. hal ini juga akan membantu dalam pengenalan literasi pada anak usia dini. Dengan semua manfaat ini, penting bagi orang tua, pengasuh, dan pendidik untuk memprioritaskan kegiatan bercerita sebagai bagian dari rutinitas sehari-hari untuk anak-anak usia dini.

Hasil observasi lapangan yang dilakukan pada tanggal 11 januari 2024 dalam jangka 14 hari. Terdapat permasalahan yang terkait dan sering muncul dan dialami anak usia dini dalam kemampuan bercerita anak usia 4-5 tahun bagaimana mereka bisa bercerita dan mengingat apa yang diceritakan atau diperlihatkan dari video animasi. sebagaimana hasil observasi awal yang dilakukan bawasanya Kemampuan anak dalam bercerita masih belum berkembang secara optimal. anak masih dikatakan belum mampu menceritakan kembali cerita yang disampaikan baik tentang pengalaman pribadinya atau cerita yang didengar dari buku cerita.

Masih banyak anak-anak mengalami kesulitan dalam bercerita seperti anak masih mengalami kesulitan dalam mengingat kisah yang diceritakan, pelafalan kosa kata yang masih kurang jelas, dan masih kurangnya menyimak cerita , anak- anak mudah cepat bosan saat mendengarkan cerita, kurangnya rasa percaya diri pada anak saat bercerita di depan teman-temannya. Peran guru masih sangat penting dalam membantu anak untuk dapat menstimulasi kemampuan bercerita melalui media audio visual yaitu video animasi nusa dan rara.⁵

Video Animasi adalah rangkaian gambar yang membentuk sebuah gerakan. video animasi juga merupakan media yang dapat menyampaikan pesan melalui visual berupa gambar dan tulisan sekaligus juga melalui suara atau bunyi yang diperdengarkan. anak hanya dapat memahami kata-kata yang mereka lihat dan mereka dengar penggunaan media video animasi ini juga dapat untuk mengembangkan pikiran anak atau imajinasi anak, dan dapat mengontrol emosi dari anak terutama pada anak PAUD, Dan sebuah alat yang sangat dapat merangsang anak dalam berbahasa.⁶

Solusi yang ditawarkan dari video animasi nusa dan rara animasi ini menggunakan bahasa yang sederhana dan mudah dipahami oleh anak-anak melalui dialog-dialog dalam cerita, anak-anak dapat memperkaya kosa kata dan memahami cara menyampaikan ide-ide dalam bentuk cerita melalui menyimak cerita-cerita dalam animasi, anak-anak dapat memperbaiki keterampilan narasi

⁵ Handayani dan Istiarini,—Upaya meningkatkan kemampuan bercerita melalui media celemek cerita pada anak usia 4-5 tahun di TKIT Al Amanah kecamatan Periuk Kota Tangerang,|| 2019.

Harahap, —Pengaruh Penggunaan Metode Bercerita Melalui Media Audio Visual Terhadap Kemampuan Bahasa Anak Kelompok b Taman Kanak-Kanak Al-Fajar Kecamatan Tampan Pekanbaru.||

mereka. anak-anak dapat belajar cara menceritakan cerita dengan suara yang jelas, intonasi yang tepat, dan ekspresi wajah yang sesuai dengan emosi dalam cerita. berdasarkan permasalahan diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terhadap kemampuan bercerita anak usia 4-5 tahun untuk menjadikan penelitian ini sebagai sumber referensi dan dapat membantu guru dalam meningkatkan kemampuan bercerita anak usia 4-5 tahun.

B. Identifikasi Masalah

Jadi dari latar belakang di atas dapat disimpulkan identifikasi masalah adalah sebagai berikut :

1. Masih banyak anak-anak yang mengalami kesulitan dalam bercerita
2. Masih kesulitan dalam mengingat kisah yang diceritakan
3. Pelafalan kosa kata masih kurang jelas
4. Anak-anak mudah cepat bosan saat mendengarkan cerita
5. Kerangnya rasa percaya diri pada anak saat bercerita di depan teman-temannya

C. Batasan Masalah

Batasan masalah sangatlah penting karena merupakan langkah awal dalam sebuah penelitian untuk mengidentifikasi ruang lingkup penelitian. Dengan mengetahui batasan masalah peneliti dapat lebih fokus dalam menemukan solusi untuk masalah yang dihadapi sehingga dapat meningkatkan kualitas hasil yang dicapai untuk memastikan bahwa hasil yang diperoleh dapat secara khusus diaplikasikan pada kelompok usia tersebut Penelitian ini akan difokuskan pada anak-anak usia 4-5 tahun sebagai kelompok sasaran Pengaruh animasi Nusa dan rara akan dievaluasi terutama pada perkembangan kemampuan bercerita pada

rentang usia ini. Analisis akan berfokus pada konten cerita animasi Nusa dan Rara yang mengandung nilai-nilai moral atau pendidikan yang dianggap relevan untuk pengembangan anak usia 4-5 tahun.

D. Definisi Operasional Variabel

Sesuai dengan judul penelitian yaitu —Pengaruh video animasi nusa dan rara terhadap kemampuan berceria anak usia 4-5 tahun di PAUD Mawar Kota Padangsidimpan||, maka definisi operasional yang perlu dijelaskan adalah sebagai berikut :

1. Video Animasi Nusa dan Rara

video animasi adalah bentuk media bergerak yang diciptakan dengan menggabungkan serangkaian gambar atau ilustrasi yang bergerak secara berseri. Proses pembuatan video animasi melibatkan penggunaan berbagai teknik animasi, baik itu dalam bentuk 2D (dua dimensi) atau 3D (tiga dimensi). Video animasi dapat digunakan untuk mengembangkan kemampuan bercerita pada anak usia 4-5 tahun.

2. Anak Usia Dini

Anak usia dini merujuk pada anak yang berada dalam rentang usia 0-5 tahun. Periode ini sering disebut sebagai masa emas karena pertumbuhan dan perkembangan yang terjadi sangat cepat dan menentukan fondasi bagi perkembangan di masa berikutnya. Berikut penjelasan lebih rinci tentang anak usia dini.

E. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan di atas maka penulis mengambil perumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana pengaruh video animasi nusa dan rara terhadap kemampuan bercerita anak usia 4-5 tahun. di PAUD Mawar Kota Padangsidimpuan ?

F. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan masalah ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pengaruh video animasi nusa dan rara terhadap kemampuan anak usia 4-5 tahun di PAUD Mawar Kota Padangsidimpuan.

G. Manfaat Penelitian

Sesuai dengan tujuan penelitian diatas, maka manfaat penelitian yang diharapkan dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yang dapat memberi wawasan dan memperluas pemahaman tentang nilai-nilai pesan yang disampaikan dalam film animasi Nussa dan Rara.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Guru

Guru dapat menggunakan video animasi sebagai alat bantu untuk menjelaskan konsep-konsep yang sulit dengan cara yang lebih visual dan dapat dipahami oleh anak-anak. Termasuk pada anak usia 4-5 tahun

tentunya ini menjadi daya tarik anak-anak dan meningkatkan kemampuan bercerita pada anak.

b. Bagi Anak Usia Dini

Animasi dapat membuat pembelajaran lebih menyenangkan dan menarik.

Guru dapat menggunakan video animasi ini untuk mendukung materi pelajaran atau memperkenalkan konsep-konsep baru dengan cara yang lebih mudah dipahami oleh anak-anak.

c. Bagi Peneliti Lain

Menambah pengalaman peneliti dalam penelitian yang terkait dalam pengaruh video animasi nusa dan rara terhadap kemampuan bercerita anak usia 4-5 tahun di PAUD Mawar Kota Padangsidimpuan.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Video Animasi Nusa dan Rara

a. Pengertian Video Animasi Nusa dan Rara

Video animasi merupakan gambar 2D yang bisa bergerak yang disertai dengan pengisi suara sehingga menciptakan ilustrasi atau gambarran yang menarik video animasi memerlukan alat bantu berupa software untuk mendukung dalam proses pembuatan video animasi. Maka dari itu alat bantu dalam pengembangan video animasi ini adalah menggunakan software Adobe After Effect CS6 yang membantu dalam pembuatan animasi yang mampu bergerak agar terlihat memiliki ilusi pergerakan.⁷

Asal mula kata animasi berasal dari bahasa Yunani kuno, ialah animo yang mempunyai arti hasrat, minat atau keinginan. Dengan lebih detail lagi memiliki arti jiwa, roh atau hidup. Dalam masyarakat kuno, sebuah kepercayaan bahwa semua benda mempunyai jiwa dinamakan dengan animisme. Animasi dasarnya merupakan sebuah disiplin ilmu yang menggabungkan antara unsur seni dengan teknologi.

Film nusa dan rara merupakan film animasi kartun anak-anak yang diperankan oleh dua anak kak beradik —Nusa|| dan —Rara|| di dalamnya banyak mengandung pesan dakwah. Dijelaskan di Nussaofficial, seri animasi nussadanrara akan membangun karakter dan moralitas anak-anak

⁷ Suprpto. (2006).PENINGKATAN KUALITAS PENDIDIKAN MELALUI MEDIA PEMBELAJARAN MENGGUKAN TEKNOLOGI INFORMASI DI SEKOLAH, 3(April), 34–41.

melalui cerita dan musik yang menyenangkan. di sini juga orang tua dan anak - anak akan menikmati petualangan dan pemecahan masalah kehidupan sehari-hari yang tentunya dengan berasakan Islam. Selain itu animasi nusa dan rara dapat mendorong anak agar anak mampu mendengarkan dengan seksama terhadap apa yang disampaikan dari video animasi tersebut , anak dapat bertanya apa saja bila tidak memahaminya, anak dapat menjawab pertanyaan, selanjutnya untuk dapat menceritakan dan mengespresikan terhadap apa yang didengar dan diceritakan.⁸

Animasi nusa dan rara adalah sebuah serial animasi pendidikan anak-anak yang populer di Indonesia. Serial ini diproduksi oleh Rumah Dongeng Indonesia dan pertama kali tayang pada tahun 2015. Animasi ini mengikuti petualangan dua karakter utama, yaitu Nusa dan Rara, yang mengajak penonton untuk menjelajahi berbagai tempat menarik di Indonesia sambil belajar tentang budaya, tradisi, alam, dan nilai-nilai moral. Melalui film animasi nusa dan rara anak-anak dapat mengembangkan kemampuan bercerita dan berbagi cerita tentang animasi nusa dan rara hal ini mendorong anak usia dini dapat berkomunikasi baik itu teman-temannya atau orang tua dan jugaguru.

⁸ Islamiati,—Upaya mengembangkan kemampuan bahasa pada anak usia 4-5 tahun melalui metode bercerita di TK Cahaya Bunda Natar Lampung Selatan.||

b. Manfaat Video Animasi Nusa Dan Rara Terhadap Kemampuan

Bercerita Anak Usia 4-5 Tahun

Anak 4-5 tahun sudah memiliki kecerdasan linguistik dan kecerdasan lingkungan yang dimana anak memahami lingkungan sekitarnya atau beradaptasi yang dapat membuat anak mampu berkomunikasi pada orang lain kemampuan bercerita dapat diukur melalui intelegensi yang dimiliki. Seseorang yang memiliki kecerdasan yang baik, biasanya memiliki kemampuan bercerita yang baik pula. Hal ini sejalan dengan pendapat Hurlock yang mengatakan bahwa anak yang memiliki kecerdasan tinggi dalam belajar dan memperlihatkan penguasaan bahasa yang lebih unggul ketimbang anak yang tingkat kecerdasannya rendah.

Kehadiran film animasi nusa dan rara mampu sebagai media penanaman nilai nilai karakter apabila dalam film tersebut terdapat nilai-nilai kebaikan, maka kehadiran film animasi ini secara tidak langsung mengajak penonton untuk melaksanakan kebaikan-kebaikan seperti yang telah dilakukan oleh tokoh utama. Salah satu film yang dapat digunakan sebagai media pembelajaran untuk menanamkan nilai-nilai pendidikan karakter siswa sekolah dasar yaitu film kartun animasi. Salah satu film animasi yang bernilai positif adalah film animasi Nussa dan Rara.¹⁰

Video animasi dapat memiliki manfaat bagi anak-anak usia dini jika digunakan dengan bijak. Para ahli mengakui beberapa manfaat potensial dari video animasi pada tahap perkembangan anak usia dini, meskipun

⁹ Hurlock.(2006).Perkembangan anak jilid 2. Jakarta: Erlangga.

¹⁰ Dirgantara, Karlimah, dan Mulyadiprana, —ANALISIS NILAI PENDIDIKAN KARAKTER DALAM FILM KARTUN ANIMASI NUSA DAN RARA SEASON 3.||

penting untuk memperhatikan kualitas, konten, dan pengawasan dalam penggunaannya. berikut adalah beberapa manfaat yang dapat diberikan:

- 1) Pembelajaran Visual
- 2) Peningkatan Kosa Kata
- 3) Stimulasi Imajinas
- 4) Pembelajaran Social Dan Emosional
- 5) Pengembangan Keterampilan Motoric
- 6) Pengalaman Multi Bahasa
- 7) Pengembangan Keterampilan Pendengaran.

Berdasarkan manfaat yang telah dibahas, dapat disimpulkan bahwa video animasi nusa dan rara memiliki peran yang penting dan beragam dalam berbagai aspek kehidupan. video animasi dapat menjadi alat yang efektif dalam pendidikan, baik di sekolah maupun di rumah. mereka dapat memperkaya pengalaman belajar anak-anak dengan menyajikan informasi dengan cara yang menarik dan mudah dipahami. Selain itu manfaat video animasi nusa dan rara dapat meningkatkan moralitas anak usai dini oleh karena itu video animasi nusa dan rara sangat efektif sebagai edukasi maupun media pembelajaran

c. Tujuan video Animasi Nusa Dan Rara

Keberadaan video animasi Nussa dan Rara dalam bentuk audio visual yang populer di Youtube merupakan salah satu potensi besar yang dapat dimanfaatkan oleh para orang tua dalam rangka menanamkan nilai-nilai karakter islami sedini mungkin. Disamping itu, upaya untuk tetap

memonitor aktivitas anak selama berselancar di internet maupun youtube tetaplah harus dilakukan pula, hal ini setidaknya meminimalisir resiko anak membuka konten video yang tidak layak untuk dilihat.¹¹

Selain itu tujuan dari serial animasi Nussa dan Rara terhadap kemampuan bercerita anak adalah untuk merangsang kreativitas dan imajinasi anak. Dengan menyajikan cerita-cerita yang menarik dan bernilai, serial ini bertujuan untuk mengembangkan kemampuan anak-anak dalam memahami narasi, mengikuti alur cerita, dan menangkap pesan moral yang terkandung dalam setiap episodenya.

Melalui pengalaman menonton yang interaktif, anak-anak diajak untuk berpikir kritis, memecahkan masalah, dan dapat mengembangkan kemampuan verbal mereka dalam menyampaikan ide dan gagasan. Selain itu, serial ini juga bertujuan untuk membentuk kebiasaan positif dalam membaca dan menceritakan kembali cerita-cerita yang mereka nikmati, yang akan dapat meningkatkan kemampuan komunikasi mereka secara keseluruhan.

Tujuan penelitian yang ingin dicapai oleh peneliti adalah untuk mendorong anak usia dini lebih percaya diri saat bercerita, dapat menambah kosakata baru, mampu berpikir imajinatif melalui video animasi nusa dan rara, menambah minat anak-anak saat belajar di kelas, dan membentuk kebiasaan dalam menyimak apa yang telah diceritkankan di depan dan menceritakan ulang yang telah diceritakan.

¹¹ Islamy,—Internalisasi Nilai-Nilai Religius Serial Film Nusa dan Rara dalam Pembentukan Karakter pada Anak Usia Dini.||

d. Synopsis Serial Animasi Nusa Dan Rara

Film Nusa dan Rara merupakan salah satu jenis kartun animasi yang berbentuk serial pendidikan Islami, dimana digambarkan seorang anak laki-laki bernama Nusa dan adik perempuannya yang bernama Rara sebagai bagian dari keseharian mereka. Isi dari seri ini sangat luas dan sarat dengan syiar Islam.

Film Nusa dan Rara adalah film animasi Islami tentang dua bersaudara Nusa dan Rara. Tokoh utamanya adalah seorang anak laki-laki berusia 9 tahun dan adik perempuannya yang berusia 5 tahun adalah kisah yang hangat dan sederhana tentang kehidupan sehari-hari sebuah keluarga. Tokoh Nussa digambarkan sebagai anak laki-laki cacat berbusana muslim dengan topi putih. satu karakter Rara digambarkan sebagai adik perempuan Nussa dengan jubah dan kerudung yang sama. Film ini menggambarkan keseharian Nusa dan Rara yang tinggal bersama Umma (ibu Nusa dan Rara) dan Anta (kucing Nusa dan Rara).¹²

Serial Animasi Nussa ini mengisahkan tentang keseharian seorang anak laki-laki yang bernama Nusa dan adiknya Rara yang berusia 5 tahun yang menggemaskan dan memberikan edukasi Islami untuk ditonton semua kalangan khususnya bagi anak-anak yang memiliki banyak pesan dan edukasi.

¹² Megawangi, R. (2016). Pendidikan Karakter. Depok: Indonesia Heritage Foundati

2. Kemampuan Bercerita Anak Usia 4-5 Tahun

a. Pengertian Bercerita

Bercerita adalah menuturkan sesuatu yang mengisahkan tentang perbuatan atau suatu kejadian yang sungguh-sungguh terjadi maupun yang rekaan belaka dan disampaikan secara lisan dengan tujuan membagikan pengalaman dan pengetahuan kepada orang lain. Dengan menggunakan imajinasi dan kreativitas, seseorang dapat menciptakan cerita yang menarik dan bermakna yang dapat membangun hubungan, memperluas pemahaman, dan menginspirasi.¹³

Bercerita suatu kegiatan yang dilakukan seseorang secara lisan kepada orang lain dengan alat atau tanpa alat tentang apa yang harus disampaikan dalam bentuk pesan dan informasi untuk didengarkan dengan rasa tertarik dan senang. cerita dapat dipahami dan lambat laun di dengarkan, diperhatikan, dilaksanakan dan diceritakanya kepada orang lain. Bercerita kepada anak memainkan permainan penting bukan saja dalam menumbuhkan minat dan kebiasaan membaca, juga dalam mengembangkan bahasa dan fikiran anak. Dengan demikian, fungsi kegiatan bercerita bagi anak 4-5 tahun adalah membantu perkembangan bahasa anak.¹⁴

Dengan bercerita pendengaran anak dapat difungsikan dengan baik untuk membantu kemampuan bercerita, dengan menambah pembendaharaan kosakata, kemampuan mengucapkan kata-kata, melatih merangkai kalimat

Luxima ¹³ SabilRisaldy.2014.Bermain, Bercerita, dan Menyanyi Bagi Anak Usia Dini, Jakarta:

¹⁴ Khairiah dan Jumanti, —Analisis Problematika Pendidikan Anak Usia Dini _Metode Bercerita, Demonstrasi dan Sosiodrama.‘||

sesuai dengan tahap perkembangannya. Keterampilan berbahasa yang baik dimulai dari peran orang tua dan guru hal ini dapat meningkatkan keterampilan anak dalam berkomunikasi dengan orang-orang di sekitarnya tentunya langkah awal untuk meningkatkan keterampilan tersebut dimulai dengan bercerita.

b. Karakteristik kemampuan bercerita anak usia 4-5 tahun

Karakteristik kemampuan bahasa dalam penjelasan STPPA yaitu:

- 1) memahami bahasa reseptif, mencakup kemampuan memahami cerita, perintah, aturan, menyenangkan dan menghargai bacaan; b. mengekspresikan bahasa, mencakup kemampuan bertanya, menjawab pertanyaan, berkomunikasi secara lisan, menceritakan kembali yang diketahui, belajar bahasa pragmatik, mengekspresikan perasaan, ide, keinginan dalam bentuk coretan, keaksaraan yang mencakup pemahaman terhadap hubungan bentuk, bunyi huruf dan, meniru bentuk huruf serta memahami kata dalam cerita.
- 2) Terjadi perkembangan yang cepat dalam kemampuan bahasa anak-anak telah dapat menggunakan bahasa yang baik dan benar, Menguasai 90% dari bahasa yang digunakan. Dapat berpartisipasi dalam suatu percakapan.¹⁵

Untuk usia 4 -5 tahun karakteristik kemampuan bahasa anak sudah dapat mengucapkan lebih dari 2.500 kata, lingkup kosa kata yang diucapkan anak menyangkut warna, ukuran, bentuk, rasa, bau, keindahan, suhu,

Hidayat¹⁵ dan Nurlatifah,—Analisis komparasi tingkat pencapaian perkembangan anak usia dini (STPPA) berdasarkan permendikbud no. 137 tahun 2014 dengan permendikbudristek no. 5 tahun 2022.||

perbedaan, perbandingan, jarak dan permukaan, dapat melakukan peran sebagai pendengar yang baik dan berpartisipasi dalam suatu percakapan.¹⁶ Selain itu, anak memiliki karakternya sendiri yang mungkin berbeda antara satu siswa dengan siswa yang lain. Ada anak yang mempunyai kriteria ceria, suka berbicara, percaya diri. Tetapi ada juga anak yang karakternya pemalu atau bahkan minder, sulit berbicara, kalau ditanya diam saja, bahkan untuk maju ke depan saja sangat pemalu. Disinilah peran seorang pendidik dibutuhkan untuk melatih anak-anak agar bisa menempatkan diri pada tempatnya. Pendidik harus mampu memberikan rangsangan agar anak bisa berkomunikasi dengan baik dengan orang lain.¹⁷ Anak-anak usia dini masih dalam proses belajar bahasa, jadi mereka cenderung menggunakan kosakata yang lebih sederhana dan kalimat yang lebih pendek dalam cerita mereka. Mereka juga mungkin mengandalkan ekspresi wajah, gerakan tubuh, dan intonasi suara untuk menyampaikan cerita dengan lebih jelas. Anak-anak usia dini masih dalam proses belajar bahasa, jadi mereka cenderung menggunakan kosakata yang lebih sederhana dan kalimat yang lebih pendek dalam cerita mereka. Mereka juga mungkin mengandalkan ekspresi wajah, gerakan tubuh, dan intonasi suara untuk menyampaikan cerita dengan lebih jelas.

¹⁶ Jaya, — Pengaruh Menggambar Bebas Terhadap Kemampuan Bercerita Anak. ||

¹⁷ Trisnanda, Arkam, dan Muslikasari, — Meningkatkan Kemampuan Bercerita Anak Usia

c. Tahapan Bercerita Pada Anak usia 4-5 Tahun

Bercerita adalah salah satu keterampilan berbicara yang bertujuan untuk menyampaikan pengetahuan kepada orang lain. Hal ini ditunjukkan karena kata tersebut dimasukkan ke dalam situasi informasional yang ingin menjelaskan makna yang kompleks. Melatih anak untuk menceritakan cerita sama pentingnya dengan melatih anak untuk berbicara di depan umum.¹⁸ Namun, mengajari anak untuk menceritakan cerita tidaklah mudah. Beberapa faktor seperti orang tua, teman sebaya, dan lingkungan sekitar dapat mempengaruhi kemampuan anak dalam menceritakan cerita. Tujuan dari mendongeng dan menceritakan adalah untuk memberikan pengetahuan, hiburan dan melatih anak agar memiliki kemampuan komunikasi yang baik. Untuk memahami pesan cerita, kita dapat mengungkapkan ide cerita yang dapat memperkuat dan meningkatkan pemahaman dan keterampilan bahasa secara umum.

Bercerita dalam konteks pembelajaran pada anak usia 4-5 tahun di sekolah sebagai upaya menyampaikan pembelajaran secara lisan untuk mengembangkan potensi berbahasa anak melalui pendengaran dan kemudian menuturkannya kembali dengan tujuan untuk melatih keterampilan anak dalam bercakap-cakap untuk menyampaikan ide secara lisan.¹⁹

¹⁸ Santoso, H. (2008). Membangun Minat Baca Anak Usia Dini Melalui Penyediaan Buku Bergambar. In Universitas Negeri Malang.

¹⁹ Riwayati Zein dan Vivi Puspita, —Efektivitas pengembangan model bercerita terpadu terhadap kemampuan berbahasa anak usia 5-6 Tahun.||

Kemampuan bercerita merupakan tahapan daya upaya untuk dapat meningkatkan keterampilan atau kegiatan menyebutkan nama benda atau tokoh yang ada dalam cerita, mengulang kosa kata baru yang diberikan yang berkaitan dengan tema, dan menceritakan apa yang telah di sampaikan kepada orang lain. Yang akan meningkatkan kemampuan bercerita pada anak usia 4-5 tahun.²⁰

d. Tahapan Penayangan Video Animasi Nusa Dan Rara Pada Murid

Kemajuan teknologi informasi, khususnya internet dan media sosial, telah membawa pengaruh besar terhadap berbagai bidang kehidupan, tak terkecuali terhadap tumbuh kembang anak-anak. Salah satu cara yang bisa ditempuh adalah mengajarkan nilai-nilai syukur dan sopan santun kepada anak-anak melalui media animasi seperti Nussa dan Rara. Dengan pendekatan ini, diharapkan anak-anak dapat menyerap dan menerapkan sikap berterima kasih, sementara para guru juga diharapkan mampu menjadi teladan dalam bersikap santun secara konsisten serta mendampingi anak-anak di setiap tahap proses belajar.

Media animasi dapat membantu mengatasi keterbatasan indera manusia. Obyek pelajaran yang terlalu kecil, terlalu besar atau terlalu jauh, dapat kita pelajari melalui bantuan media. Demikian pula obyek berupa proses/kejadian yang sangat cepat atau sangat lambat, dapat kita saksikan dengan jelas melalui media animasi, dengan cara memperlambat, atau

Handayani dan Istiarini, —Upaya meningkatkan kemampuan bercerita melalui media celemek cerita pada anak usia 4-5 tahun di TKIT Al Amanah kecamatan Periuk Kota Tangerang, || 2019.

²¹ Hafnidar dkk., —PENGARUH PENGGUNA MEDIA VIDIO NUSA DAN RARA TERHADAP PERILAKU GRATITUDE PADA SISWA TINGKAT SEKOLAH DASAR. ||

mempercepat kejadian. Media animasi juga dapat menyajikan obyek pelajaran berupa benda atau peristiwa langka dan berbahaya ke dalam kelas. Peristiwa terjadinya gerhana matahari total yang jarang sekali terjadi, dapat disaksikan oleh anak setiap saat melalui media rekaman. Terjadinya gunung meletus yang berbahaya dapat pula disaksikan anak di kelas melalui media. Informasi pelajaran yang disajikan dengan media yang tepat akan memberikan kesan mendalam dan lebih lama tersimpan pada diri anak.²²

Tahapan yang dilakukan sebelum penayangan video yaitu:

- a. Tahap I : icebreaking
- b. Tahap II: pengenalan karakter pada video animasi
- c. Tahap III: mengarahkan anak ntuk kondusif selama video animasi ditayangkan
- d. Tahap IV: Anak menyaksikan video animasi dengan tenang
- e. Tahap V: menanyakan kembali tentang video animasi nusa dan rara

B. Penelitian Terdahulu

Beberapa hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh para peneliti:

1. Jumadi wafirla, Tahun 2021 dengan judul —analisis pesan komunikasi islam dalam pada film animasi nusa dan rara pada media you tube peneliti diatas memiliki variable tentang menganalisis pesan komunikasi islam dalam film nusa dan rara tempat penelitian berlokasi dikota ambon penelitian ini diajukan kepada anak-anak dan juga orang tua metode yang digunakan adalah metode dokumentasi dan hasil dari penelitian diatas bahwa filim animasi nusa dan rara

²² Zuhrayani, —Pengaruh Penggunaan Media Animasi Nussa Dan Rara Terhadap Pengenalan Huruf Hijaiyyah Pada Anak Di TK Tanwirul Qulub Lamno.||

menyampaikan pesan yang mengandung nilai-nilai Islam yang menjelaskan tentang akhlak, aqidah, dan syariah sedangkan penelitian saya memiliki variabel tentang pengaruh video animasi nusa dan rara terhadap kemampuan bercerita anak usia 4-5 tahun. Yang berlokasi di kota Padangsidempuan yang ditujukan pada anak usia 4-5 tahun metode penelitian saya menggunakan metode eksperimen. Persamaan dari penelitian saya dengan peneliti di atas adalah jenis penelitian merupakan kuantitatif. Persamaan penelitian di atas dengan penelitian saya adalah jenis penelitian

2. yang merupakan jenis penelitian kuantitatif

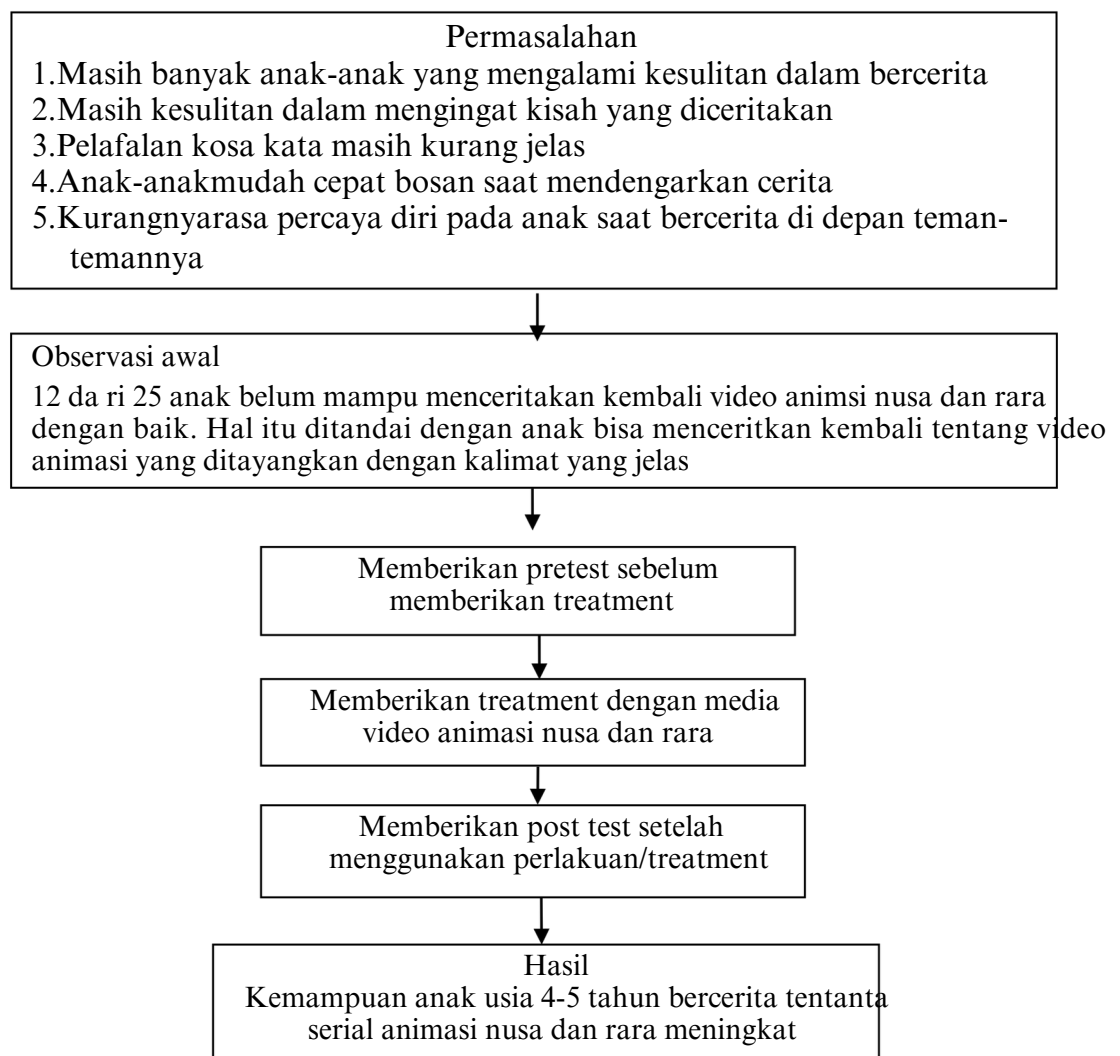
2. Anggy Widia Ramadanti, dalam Jurnal pendidikan anak usia dini Vol. 6 No. 1 Tahun 2022 dengan judul Pengaruh Film Animasi Nussa dan Rara dalam Membentuk Karakter Anak Usia Dini. Penelitian di atas memiliki variabel tentang pengaruh film animasi nusa dan rara dalam membentuk karakter anak usia dini tempat penelitian di atas berlokasi di Palembang metode yang digunakan dari penelitian di atas adalah metode eksperimen hasil dari penelitian di atas dengan analisis data dan pengujian hipotesis, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa hasil dari perhitungan uji-t dengan menggunakan taraf signifikan $\alpha 0,05$ dan $n = 10 - 1 = 9$ diperoleh $t_{hitung} = 14,67$ dan $t_{tabel} = 2,26$ yang dimana artinya $t_{hitung} > t_{tabel}$. Sehingga dapat dinyatakan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Ini artinya hipotesis yang menyatakan bahwa media film animasi Nussa dan rara memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pembentukan karakter anak usia 4-5 tahun di PAUD Cerdas Ceria Palembang. Persamaan penelitian saya dengan peneliti di atas adalah sama-sama menggunakan metode eksperimen perbedaan penelitian saya dengan penelitian

diatas adalah variable yaitu tentang pengaruh video animasi nusa dan rara terhadap kemampuan bercerita anak usia dini.

3. Ruby Moka Yoga Dirgantara, Karlimah, Ahmad Mulyadiprana Attadib: Journal of Elementary Education, Vol. 6 (1), Juni 2022 dengan judul —analisis nilai pendidikan karakter dalam film kartun animasi nusa dan rara season 3|| penelitian diatas memiliki variable tentang analisis nilai pendidikan karakter dalam film kartun animasi nusa dan rara season 3 tempat penelitian tersebut berlokasi di tasikmalaya metode penelitian diatas menggunakan metode studi literature hasil dari penelitian diatas nilai pendidikan karakter dalam film animasi di butuhkan sebuah instrumen penelitian untuk menghasilkan data yang di butuhkan.Dengan demikian instrumen yang dibuat oleh peneliti bisa di gunakan untuk menganalisis nilai pendidikan karakter dalam sebuah film.Sehingga dalam menganalisis nilai pendidikan karakter menjadi lebih mudah. Sedangkan penelitia saya memliki variable tentang pengaruh video animasi nusa dan rara terhadap kemampuan bercerian anak usia dini penelitian ini ditujukan pada anak usia 4-5 tahun tempat penelitian berlokasi di kota padangsidempuan dan metode yang digunakan adalah metode eksperimen.. Persamaan penelitian diatas dengan penelitian saya adalah jenis penelitiannya yang merupakan penelitian kuatitatif.

C. Kerangka Berpikir

Peneliti akan melakukan pre test guna melihat kemampuan bercerita anak mealauimedia video animasi nusa dan rara . Selanjutnya peneliti akan melakukan post testguna melihat pengaruh video animasi nusa dan terhadap kemampuan berceritaanak usia 4-5 tahun. Untuk lebih jelasnya dalam penelitian ini dapat di lihat padagambar berikut.



Gambar 2.1
Kerangka Berpikir

D. Hipotesis

Berdasarkan teori, penelitian yang relevan, kerangka berpikir di atas maka dapat dirumuskan hipotesis dari penelitian ini yaitu sebagai berikut :

Ho = Tidak ada pengaruh video animasi nusa dan rara terhadap kemampuan bercerita anak usia 4-5 tahun di PAUD Mawar Kota Padangsidimpuan.

Ha = Ada pengaruh pengaruh video animasi nusa dan rara terhadap kemampuan bercerita anak usia 4-5 tahun di PAUD Mawar Kota Padangsidimpuan.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini berlokasi di PAUD Mawar Kecamatan Padangsidempuan, Kota Padang Sidempuan. Peneliti memilih lokasi ini, karena bawasannya video animasi nusa dan rara mengandung berbagai cerita yang menarik dan mudah dipahami oleh anak-anak. Peneliti melihat masih banyak anak kelompok A yang belum memiliki kemampuan bercerita dengan baik sehingga penayangan video animasi nusa dan rara menjadi solusi untuk meningkatkan kemampuan bercerita anak usia 4-5 tahun adapun Penelitian ini dilaksanakan pada 11 januari-10 febuari 2024.

B. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian eksperimen dengan desain penelitian quasi experimental design. Desain ini mempunyai kelompok kontrol, tetapi tidak dapat berfungsi sepenuhnya untuk mengontrol variabel-variabel luar yang mempengaruhi pelaksanaan eksperimen. Walaupun demikian desain ini lebih baik dari pre-experimental design. Quasi-experimental design digunakan karena pada kenyataannya sulit mendapatkan kelompok kontrol yang digunakan untuk penelitian²³.

Bentuk desain eksperimen yang digunakan adalah nonequivalent control group design. Desain ini hampir sama dengan pretest-posttest control group

²³ Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D (Bandung: Alfabeta, 2018), hlm. 77.

design, hanya pada desain ini kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol tidak dipilih secara random

Tabel 3.1
Rancangan Penelitian

Pretest	Treatment	Posttest
Y1	X	Y2

Keterangan :

Y1 : Pretest kelas kontrol

Y2 : Posttest kelas eksperimen

X : Treatment/perlakuan yang diberikan

C. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Eksperimen Penelitian

Eksperimen adalah percobaan yang dilakukan secara sistematis dan terencana untuk membuktikan kebenaran suatu teori atau hipotesis. Dalam penelitian eksperimen, peneliti memanipulasi satu atau lebih variabel bebas dan mengamati pengaruhnya terhadap variabel terikat, dengan tujuan memahami hubungan sebab-akibat antara gejala yang diteliti.

seperti yang diketahui eksperimen melibatkan serangkaian langkah sistematis mulai dari merumuskan masalah, mengembangkan hipotesis, memilih partisipan, membagi mereka ke dalam kelompok eksperimen dan kontrol, menentukan variabel independen dan dependen, mengendalikan variabel eksternal yang relevan, melakukan analisis statistik, membuat generalisasi dan penjelasan jika hipotesis terkonfirmasi, hingga memprediksi situasi baru melalui replikasi. Pendekatan ini mencakup tahapan yang luas dalam penyusunan penelitian.²⁴

²⁴ Hastjarjo,—Rancangan eksperimen acak.||

Metode penelitian eksperimen biasanya diterapkan dalam penelitian yang berlangsung di laboratorium. Namun, pendekatan ini juga dapat digunakan dalam penelitian sosial, termasuk di bidang pendidikan. Awalnya, penelitian eksperimen yang berlandaskan paradigma positivistik lebih banyak digunakan dalam ilmu-ilmu eksakta seperti biologi dan fisika. Seiring waktu, metode ini diadaptasi dan diterapkan pada berbagai disiplin lain, termasuk ilmu sosial dan pendidikan.²⁵

Metode eksperimen harus menerapkan kaidah-kuantitatif secara ketat, terutama dalam analisis data, dengan menggunakan statistik sebagai alat analisis. Tujuan utama penelitian eksperimen adalah menguji hubungan sebab-akibat dengan menerapkan satu atau lebih perlakuan pada kelompok eksperimen, lalu membandingkan hasilnya dengan kelompok kontrol yang tidak menerima perlakuan. Secara sederhana, eksperimen merupakan cara mengatur kondisi penelitian untuk mengidentifikasi variabel serta menentukan hubungan sebab-akibat suatu peristiwa.²⁶

2. Control Penelitian

Dalam penelitian, kontrol merujuk pada peneliti untuk mengendalikan atau mengurangi pengaruh variabel luar yang dapat memengaruhi hasil penelitian.

Tujuan utama kontrol adalah memastikan bahwa perubahan pada variabel

²⁵ Sa'dullah, —Penelitian Eksperimen.||

²⁶ Setyanto, —Memperkenalkan kembali metode eksperimen dalam kajian komunikasi.||

dependen benar-benar disebabkan oleh variabel independen, bukan faktor lain dalam sebuah eksperimen sering digunakan untuk penelitian eksperimen.²⁷

Penelitian ini dilakukan untuk menemukan strategi pembelajaran yang paling efektif dan efisien dalam kondisi alami, bukan melalui eksperimen. Action research berlandaskan pada asumsi bahwa pengetahuan diperoleh dari pengalaman, terutama melalui praktek secara langsung. Berdasarkan asumsi ini, setiap individu memiliki kesempatan untuk meningkatkan kemampuannya melalui proses penelitian. Peneliti dalam penelitian tindakan dianggap memiliki keahlian untuk mengubah kondisi, perilaku, serta kemampuan subjek penelitian, seperti siswa. Peningkatan kualitas pembelajaran di kelas dapat dilakukan melalui dua pendekatan penelitian, yaitu metode eksperimen dan penelitian tindakan.²⁸

Penelitian eksperimen cenderung berfokus pada data kuantitatif, sedangkan penelitian control dapat menggabungkan data kuantitatif dan kualitatif. Dalam penelitian eksperimen, biasanya digunakan dua kelas paralel: satu sebagai kelas eksperimen yang menerima perlakuan, sementara kelas lainnya berfungsi sebagai kelas kontrol tanpa perlakuan. Sebaliknya, penelitian tindakan kelas hanya memerlukan satu kelas, tetapi intervensi atau tindakan dapat dilakukan berulang kali hingga mencapai perbaikan yang diharapkan.²⁹

²⁷Haswatidan Nopitasari, —Implementasi bahan ajar persamaan diferensial dengan metode guided discovery berbantuan software mathematica untuk meningkatkan pemahaman konsep.||

²⁸Prihantoro dan Hidayat, —Melakukan penelitian tindakan kelas.||
²⁹Prihantoro dan Hidayat.

D. Instrumen Pengumpulan Data

Menurut Sugiyoon, instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Adapun instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi.³⁰

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah tes, observasi, dan dokumentasi terstruktur mengenai pengaruh penggunaan media lotto bentuk terhadap kemampuan geometri anak usia 4-5 tahun. Adapun Instrumen yang digunakan dalam pengumpulan data ini adalah tes dan observasi yang berisi daftar jenis perlakuan/perilaku yang mungkin timbul dan diamati. Tugas observer memberikan tanda ceklis pada skor yang dapat melalui pedoman observasi yang dibuat dari observasi yang dilakukan. Adapun pedoman observasi yang digunakan sebagai berikut.

Tabel 3.2
Pedoman Observasi

Indikator	Frekuensi			
	BB (1)	MB (2)	BSH (3)	BSB (4)
Mengingat	Anak tidak dapat mengingat cerita	Anak mulai dapat mengingat cerita dengan baik Anak mulai dapat	Anak dapat mengingat cerita dengan baik tapi masih terbata-bata Anak dapat bercerita tapi	Anak mampu mengingat cerita dengan baik dan juga tertib saat di kelas
Bercerita	Anak tidak dapat bercerita	bercerita	pengucapannya	Anak dapat bercerita dengan baik

³⁰Risbon Sianturi, AiniLoita, & Triana Maulani Utami, "Eskalasi Instrumen Deteksi Dini Perkembangan Kognitif Anak Usia 5-6 Tahun", Jurnal Pendidikan Dan Konseling, Volume 4, No. 4 (2022), hlm. 2562.

			masih terbata- bata	dan lancer saat tampil
Percaya diri	Anak tidak percaya diri saat bercerita	Anak mulai percaya diri saat disuruh bercerita	Anak percaya diri bercerita di depan tapi masih dibujuk	didepan Anak percaya diri saat bercerita di depan teman – temanya dan guru
Skor Maksimal	12			

Keterangan :

BB = Belum Berkembang : 1

MB = Mulai Berkembang : 2

BSH = Berkembang Sesuai Harapan : 3

BSB = Berkembang Sangat Baik : 4

E. Pengembangan Instrumen

Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan mengukur

fenomena alam maupun sosial yang diamati secara spesifik, semua fenomena ini

disebut dengan variabel penelitian. Pada penelitian ini penulis akan menggunakan

teknik pengumpulan data observasi yang akan menggunakan bentuk instrumen

cheklist dengan kategori peningkatan kemampuan berhitung permulaan pada anak

dalam penelitian ini memberikan rentang skor 1-4 dengan kategori penilaian

belum berkembang, mulai berkembang, berkembang sesuai harapan, berkembang

sangat baik dengan keterangan sebagai berikut.

1. BB : Belum Berkembang

2. MB : Mulai Berkembang

3. BSH : Berkembang Sesuai Harapan

4. BSB : Berkembang Sangat Baik

Untuk memudahkan penyusunan instrumen penelitian maka perlu kisi-kisi instrumen untuk bisa menetapkan indikator-indikator dari setiap variabel yang di teliti maka diperlukan wawasan yang luas dan mendalam tentang variabel yang akan di teliti.

Tabel 3.3
Kisi-kisi Instrumen Penelitian Kemampuan Geometri Anak

Variabel	Indikator	Nomor Butir	Jumlah
Kemampuan bercerita anak usia 4-5 tahun	Mengingat cerita	1,2	2
	Menceritakan kembali	3,4	2
	Percaya diri saat tampil menceritakan kisah	5, 6, 7, 8	4

F. Validasi

Validitas instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid. Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya di ukur. Ada tiga alasan untuk melihat sejauh mana itu, yaitu (a) didasarkan pada isinya, (b) didasarkan pada kesesuaian pada constuk nya dan (c) didasarkan kesesuaiannya dengan kriterianya, yaitu instrumen lain yang dimaksud merekam/mengukur hal yang sama.³¹

Pada penelitian ini peneliti menggunakan validitas isi. Dimana validitas isi adalah validitas yang ditegakkan pada langkah telaah dan revisi butir pertanyaan atau pertanyaan berdasarkan pendapat profesional para penelaah. Validitas isi ini mengacu pada sejauh mana suatu instrumen (kisi- kisi instrumen) mengukur konsep dari suatu teori, yaitu yang menjadi dasar penyusunan instrumen (skala).

³¹ Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif..., hlm. 121

Untuk itu perlu adanya pembahasan mengenai teori tentang variabel yang akan diukur. Indikator tersebut dijabarkan menjadi butir-butir instrumen baik dalam bentuk pertanyaan maupun pernyataan.

G. Teknik Pengumpulan Data

a. Observasi

Observasi yaitu teknik pengumpulan data yang mengharuskan peneliti kelapangan mengamati hal-hal yang berkaitan dengan tempat, pelaku kegiatan, waktu, peristiwa, tujuan dan perasaan.³² Observasi merupakan salah satu teknik untuk mengumpulkan data penelitian lewat pengamatan dan pengindraan. Peneliti kemudian membuat laporan berdasarkan yang dilihat, didengar dan dirasakan selama observasi. Observasi dilakukan untuk mendapatkan gambaran yang lebih nyata dan detail mengenai suatu peristiwa atau kejadian. Observasi dapat berupa observasi partisipasi, tidak terstruktur, dan kelompok. Observasi partisipasi dilakukan ketika peneliti terlibat atau turut bergabung ke dalam peristiwa atau komunitas yang diteliti. Observasi tidak terstruktur adalah pengamatan yang dilakukan tanpa pedoman dan penulis secara bebas mengembangkannya berdasarkan kondisi di lapangan. Lebih lanjut, observasi kelompok dilakukan ketika peneliti mengamati objek penelitian secara berkelompok.³³

b. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan proses pengumpulan data dengan cara melihat dan mencatat kembali data-data yang diperlukan dalam penelitian. dari hasil

³² Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, hlm. 62

³³ Ferry Rha Fiantika & dkk, Metodologi Penelitian Kualitatif

(Padang: PT. Global Eksekutif Teknologi, 2022), hlm. 22.

dokumentasi itu didapat berbagai informasi tentang peristiwa yang diabadikan. Kiranya kata mengabadikan dapat juga dipakai dalam menerangkan kegiatan dokumentasi secara umum. Peristiwa dapat didokumentasikan dalam bentuk tulisan, foto, rekaman, dan berbagai cara-cara lain seiring dengan kemajuan teknologi. Hasil kegiatan mengabadikan itu akhirnya menjadi salah satu sumber informasi tentang peristiwa tersebut.³⁴

Metode dokumentasi dipilih karena penelitian ini membutuhkan data-data tertulis maupun gambar sebagai bahan menganalisis perkembangan penelitian. Dokumentasi dapat menjadi alat yang berguna dalam memecahkan masalah dengan memberikan informasi yang diperlukan untuk menganalisis situasi dan menemukan solusi yang tepat.³⁵

H. Teknik Analisis Data

Pada penelitian kuantitatif, teknik analisa data diarahkan untuk menjawab rumusan masalah atau menguji hipotesis yang telah dirumuskan dalam proposal. Karena datanya kuantitatif, maka teknik analisis data menggunakan metode statistik. Adapun yang akan diuji adalah kelas eksperimen dan kelas kontrol. Hasil data yang dianalisa secara deskriptif kemudian disajikan dalam bentuk daftar distribusi frekuensi beserta grafiknya. Kemudian melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis dengan teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah statistic inferensial. Untuk menguji hipotesis yang telah diajukan dengan Uji-t, langkah-langkah yang dilakukan untuk menguji hipotesis penelitian ini sebagai berikut:

³⁴ Sudarsono, —Dokumentasi, Informasi, Dan Demokratisasi.||

³⁵ Sudarsono, —Memahami dokumentasi.||

1. Uji Normalitas

Pengujian normalitas dilakukan untuk mengetahui normal tidaknya suatu distribusi data. Pengujian normalitas ini harus dilakukan apabila belum ada teori yang menyatakan bahwa variabel yang diteliti adalah normal, Pengujian ini menggunakan uji normalitas data dengan menggunakan rumus chi kuadrat (χ^2) berikut :

$$\chi^2 = \sum_{i=1}^k \frac{(fo_i - fe_i)^2}{fe_i}$$

Keterangan :

χ^2 : Chi kuadrat

foi : Frekuensi yang di observasi

fei : Frekuensi yang diharapkan

Nilai χ^2 hitung tersebut selanjutnya dibandingkan dengan nilai χ^2 tabel yang diambil dari tabel nilai chi kuadrat dengan dk penyebut = n-1 dan dk pembilang = n-1, dan kesalahan yang ditetapkan 5%. Dimana —n|| pada dk pembilang berasal dari jumlah sampel varians terkecil. Aturan pengambilan

keputusannya adalah dengan membandingkan χ^2 hitung dengan χ^2 tabel :

- Jika χ^2 hitung < χ^2 tabel, maka distribusi data dinyatakan normal
- Jika χ^2 hitung > χ^2 tabel, maka distribusi data dinyatakan tidak normal

2. Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui bahwa sampel mempunyai kesamaan varians (homogen) atau tidak (heterogen). Penguji yang

akan di lakukan adalah membandingkan varians terbesar dan terkecil dengan langkah-langkah, sebagai berikut:

Adapun rumusan homogenitas perbandingan varians :

Nilai Fhitung tersebut selanjutnya dibandingkan dengan nilai Ftabel yang diambil dari tabel distribusi F dengan dk penyebut = n-1 dan dk pembilang = n-1. Dimana —n|| pada dk pembilang berasal dari jumlah sampel varians terkecil. Aturan pengambilan keputusannya adalah dengan membandingkan nilai Fhitung dengan Ftabel.

- a. jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima berarti varians tidak homogen
- b. jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak berarti varians homogen,

3. Uji Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan yaitu uji hipotesis searah untuk mengetahui atau membuktikan kebenarannya dapat diterima atau tidak dengan melakukan Uji-t maka dapat dilihat ada atau tidaknya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Apabila hasil Thitung pada signifikan 95% ($\alpha = 5\%$) dengan da (derajat kebebasan) $n_1 + n_2 - 2$ maka hipotesis yang di ajukan diterima, namun sebaiknya, jika $T_{hitung} < T_{tabel}$, maka hipotesis ditolak. Dengan taraf $\alpha = 0,05$, dengan rumus uji t berikut :

$$t_{hitung} = \frac{x_1 - x_2}{\sqrt{\frac{S_1^2}{n_1} + \frac{S_2^2}{n_2}}}$$

Keterangan : X_1 : rata-rata

nilai kelompok 1

X_2 : rata-rata nilai kelompok

2

S_1 : varians kelompok 1

S_2 : varians kelompok 2

n_1 : banyak subjek kelompok

H. Sistematika Pembahasan

Untuk memperoleh pembahasan yang sistematis, maka penulis perlu menyusun sistematika sedemikian rupa sehingga dapat menunjukkan hasil penelitian yang baik dan mudah dipahami. Maka penulis akan mendeskripsikan sistematika penulisan sebagai berikut :

1. BAB I, merupakan bagian pendahuluan ini di dalamnya berisi latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, definisi operasional variabel, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan.
2. BAB II, memuat uraian tentang landasan teori berupa kerangka teori, penelitian terdahulu, kerangka berpikir dan hipotesis.
3. BAB III, menjelaskan metode penelitian yang dipakai oleh peneliti berisi lokasi dan waktu penelitian, jenis dan metode penelitian, populasi dan sampel instrumen penelitian, pengembangan instrumen, teknik pengumpulan data dan analisis data.

4. BAB IV Hasil Penelitian Menjelaskan Tentang Gambaran Umum Objek Penelitian, Deskripsi Data Penelitian, Analisa Data, Pembahasan Hasil Penelitian dan Keterbatasan peneliti

5. BAB V Penutup Menjelaskan Tentang Kesimpulan dan Saran

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

Pada bab ini akan diuraikan data hasil penelitian dan pembahasan. Data dikumpul menggunakan instrumen observasi dan dokumentasi yang sudah valid dan realibel. Selanjutnya dideskripsikan data hasil penelitian.

Proses penelitian ini dimulai dengan menemui kepala sekolah dan guru untuk meminta izin persetujuan melakukan penelitian dan menyampaikan tujuan pelaksanaan penelitian yang akan dilakukan. Setelah itu, peneliti melakukan observasi awal berupa pengamatan selama proses pembelajaran yang bertujuan untuk mengidentifikasi masalah yang berhubungan dengan kemampuan bercerita anak usia 4-5 tahun

Kondisi awal sebelum melakukan penelitian di PAUD Mawar kota padangsidingpau, diperkuat dengan hasil observasi penelitian dalam pelaksanaan penayangan video animasi nusa dan rara pada tahap ini peneliti mengamati kemampuan bercerita anak dengan menayangkan video animasi, masih banyak anak yang belum mampu untuk menceritakan ulang dari kisah nusa dan rara atau. Mengenai video animasi nusa dan rara sebelum peneliti memperkenalkan video animasi nusa dan rara di kelas anak merasa senang dan gembira ketika video animasi nusa dan rara hendak ditayangkan, anak begitu menyimak video animasi nusa dan rara, anak penasar dengan cerita dari video animasi nusa dan rara. Yang dimana di video animasi tersebut menceritakan nusa

dan rara sedang merawat anak kucing bernama anta yang mereka di temukan di jalan dan mengadopsinya.

R.A Aisyah PAUD Mawar Padangsidimpuan sekarang dipimpin oleh ibu Hj. Komaria Harahap S.Pd Aud Selaku kepala sekolah, 15 guru dan 140 anak. Ada visi dan misi di R.A Aisyah PAUD Mawar Padangsidimpuan adalah : 1.

VISI : —Alumni R.A Aisyah PAUD Mawar Padangsidimpuan mendidik

generasi sholeh/sholeha yang beriman dan bertakwa kepada allah SWT menuju generasi cerdas dan mandiri—

2. MISI : —menciptakan generasi yang bermutu dan berakhlak mulia,

mengintegrasikan pendidikan umum dan pendidikan agama lulusan R.A Aisyah PAUD Mawar Padangsidimpuan mampu membaca al-qur'an dengan baik dan benar, dan lulusan R.A Aisyah PAUD Mawar Padangsidimpuan mampu menulis dan membaca bahasa indonesia serta pintar berhitung ||.

B. DeskripsiData Penelitian

1. Deskripsi Data Nilai Awal (Pretest)

Data hasil pretest anak di kelas mekkah di R.A Aisyah PAUD Mawar Padangsidimpuan sebelum perlakuan (treatment) dilakukan dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.1

Hasil Nilai Awal (Pretest) sebelum dilakukan Treatment

No	Nama Anak	Nilai	Kategori
1	Ipang	14	MB
2	Hasbi	12	BB

3	Rozi	17	MB
4	Aliya	24	BSH
5	Rifki	18	MB
6	Randi	17	MB
7	Alip	18	MB
8	Yulis	17	MB
9	Usla	18	MB
10	Askia	19	MB
11	Galih	24	BSH
12	Yuna	26	BSH
13	Dilan	18	MB
14	Faiz	21	MB
15	aqila	22	MB
16	Putri	17	MB
17	aldebaran	14	MB
18	nabila	10	BB
19	Alana	13	BB
20	Naufal	13	BB
21	alesya	22	MB
22	gibran	27	BSB

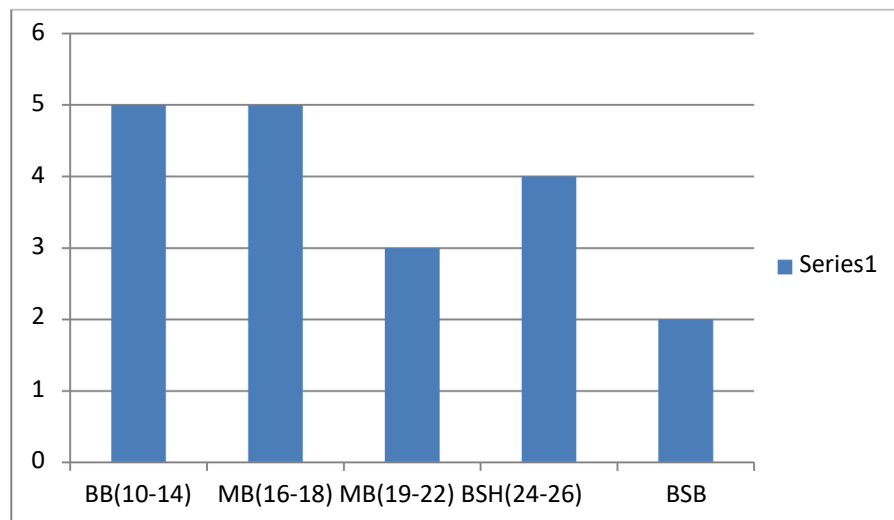
Berdasarkan data awal di atas maka terlihat data awal kemampuan bercerita anak usia 4-5 tahun di kelas mekkah yaitu belum berkembang sebanyak 4 anak, mulai berkembang terdiri dari 14 anak dan berkembang sesuaiharapan sebanyak 3 anak Berkembang sanngat baik hanya 1 anak.

Tabel 4.2

Distribusi Frekuensi Nilai Awal (Pretest) kelas eksperimen

No	Nilai Interval	Frekuensi	Kategori
1	10-14	5	BB
2	15-19	5	MB
3	20-24	3	BSP
4	25-29	4	BSP
5	30-34	2	BSP

Berdasarkan tabel 4.2 distribusi frekuensi nilai awal (pretest) kelas eksperimen interval diperoleh dari range (nilai terbesar – nilai terkecil), banyak kelas $(1 + (3,3) \log n)$, panjang kelas $(\frac{\text{range}}{\text{banyak kelas}})$. Kemudian berdasarkan data distribusi frekuensi nilai awal (pretest) kelas eksperimen akan dibuat gambaran karakteristik variabel penelitian yaitu berupa diagram dari data kelompok di atas sebagai berikut:



Kategori

Gambar 4.1

Diagram Pretest kemampuan bercerita Kelas Eksperimen

Berdasarkan gambar diagram nilai pretest anak kelas eksperimen diatas dapat dilihat interval 10-14 terdapat 5 anak kategori belum berkembang (BB), interval 16-14 terdapat 5 anak kategori mulai berkembang (MB), interval 19-22 terdapat 3 Anak kategori mulai berkembang (MB), interval 24-26 terdapat 4 anak kategori berkembang sesuai harapan (BSH), interval 24-27 terdapat 2 anak kategori berkembang sangat baik (BSB). Kemudian kemampuan anak dalam menjawab soal pretest masih kurang baik, karena dari data diagram batang tersebut masih 2 anak yang mampu menjawab soal tersebut dari 22 anak yang dijadikan sebagai sampel penelitian. Berikut ini deskripsi hasil untukpretest kelas eksperimen yang dihitung menggunakan aplikasi SPSS Versi 23, yang disajikan pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.3
Deskripsi Nilai Awal (Pretest) Kemampuan bercerita Pada Kelas
Eksperimen

No	Deskripsi Data	Kelas Eksperimen
1	Mean	21,95
2	Median	22
3	Modus	21
4	Range	28
5	Std. Deviasi	4,11
6	Varians	16,90
7	Nilai Minimum	10
8	Nilai Maksimum	28

Berdasarkan hasil deskripsi pada tabel diatas, nilai pretest di kelas eksperimen cenderung memusat ke angka rata-rata sebesar 19,12 termasuk kategori kurang. Standar deviasi sebesar 4,80 sehingga disimpulkan bahwa data diatas memusat ke nilai 19,12 dan data tersebut menyebar sebesar 0 – 4,80 satuan dari rata-ratanya, dapat disimpulkan bahwa hasil nilai pretest eksperimen masih rendah. Maka dari itu dibuat perlakuan khusus untuk kelas eksperimen yaitu dengan penerapan permainan galah asin.

2. Deskripsi Data Nilai Akhir (posttest)

Setelah peneliti mendapatkan data awal dari kelompok As-salam, peneliti selanjutnya menayangkan video animasi nusa dan rara di kelas eksperimen pada saat pembelajaran. Data hasil nilai posttest anak setelah dilakukan perlakuan (treatment) dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.4
Hasil Nilai Akhir (Posttest) setelah dilakukan Treatment Pada Kelas
Eksperimen

No	Nama Anak	Nilai	Kategori
1	Ipang	21	MB
2	Hasbi	19	MB
3	Rozi	26	MB
4	Aliya	23	MB
5	Rifki	22	MB
6	Randi	24	MB
7	Alip	23	MB
8	Yulis	19	MB
9	Usla	25	BSH
10	Askia	22	MB
11	Galih	25	BSH
12	Yuna	27	BSB
13	Dilan	24	MB
14	Faiz	23	MB
15	aqila	19	MB
16	Putri	21	MB
17	aldebaran	20	MB
18	nabila	26	BSH
19	Alana	25	BSH
20	Naufal	22	MB
21	alesya	22	MB
22	gibran	28	BSB

adapun daftar distribusi frekuensi nilai akhir (posttest) kelas eksperimen dapat dilihat pada tabel dibawah ini

Tabel 4.5

Distribusi Nilai Akhir (Pretest) kelas eksperimen

No	Nilai Interval	Frekuensi	Kategori
1	10-14	1	19-21
2	15-18	2	22-24
3	19-22	3	25-27
4	23-26	4	27-28
5	27-30	5	28-30

Berdasarkan tabel 4.5 distribusi frekuensi nilai akhir (posttest) kelas eksperimen interval diperoleh dari range (nilai terbesar – nilai terkecil), banyak kelas $(1+(3,3) \log n)$, panjang kelas ———. Kemudian berdasarkan data distribusi frekuensi nilai akhir (posttest) kelas eksperimen akan dibuat gambaran karakteristik variabel penelitian yaitu berupa diagram dari data kelompok diatas sebagai berikut:

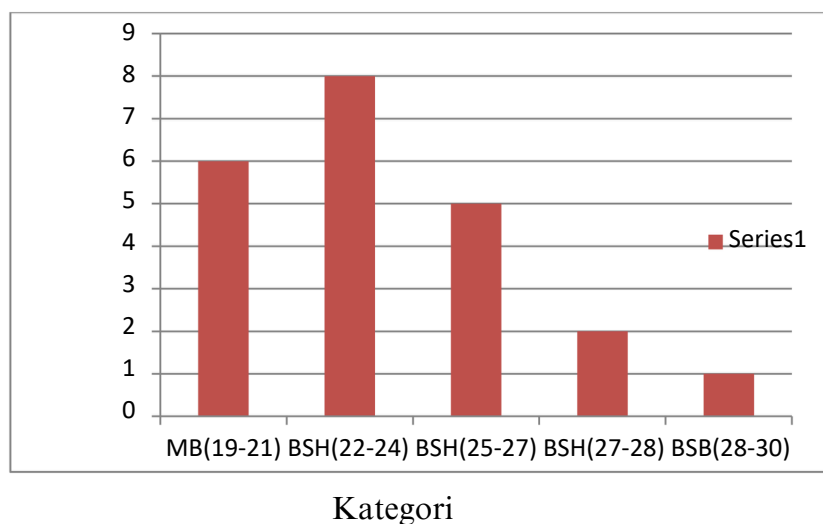


Diagram Posttest Anak Kelas Eksperimen

Berdasarkan diagram data posttest kelas eksperimen diatas menunjukkan bahwa kemampuan bercerita anak mulai berkembang. Artinya

kemampuan bercerita anak sudah mulai berkembang pada data posttest dibandingkan dengan data pretest pada kelas eksperimen, dimana pada kategori MB (mulai berkembang) ada 16 anak, pada kategori BSH (berkembang sesuai harapan) ada 3 anak, dan pada kategori BSB (berkembang sangat baik) masih 0 anak. Berikut ini deskripsi data untuk posttest kelas eksperimen dihitung dengan menggunakan aplikasi SPSS Versi 23, yang disajikan pada tabel dibawah ini.

Tabel 4.5

Deskripsi Nilai Akhir (P) Pada Kelas Eksperimen

No	Deskripsi Data	Kelas Eksperimen
1	Mean	21,95
2	Median	22
3	Modus	21
4	Range	14
5	Std. Deviasi	4,11
6	Varians	16,90
7	Nilai Minimum	14
8	Nilai Maksimum	28

Berdasarkan hasil deskripsi pada tabel di atas, nilai posttest di kelas eksperimen cenderung memusat ke angka rata-rata 21,95. nilai median 22, modus sebanyak 21, range sebanyak 14, Standar deviasi sebesar 4,11 sedangkan nilai varians adalah 16,90 nilai minimumnya adalah 14 da nilai maksimalnya adalah 28. Sehingga dapat disimpulkan bahwa data di atas memusatke nilai 21,95. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hasil nilai posttesteksperimen mengalami perubahan dan meningkat dengan baik.

3 .Deskripsi Nilai Awal (Pretest) Kelas Kontrol

Data hasil pretest anak kelas kontrol di RA AISYAH / PAUD Mawar kota
Pterlihat pada tabel berikut.

Tabel 4.6
Hasil Nilai Awal (Pretest) Setelah dilakukan Treatment

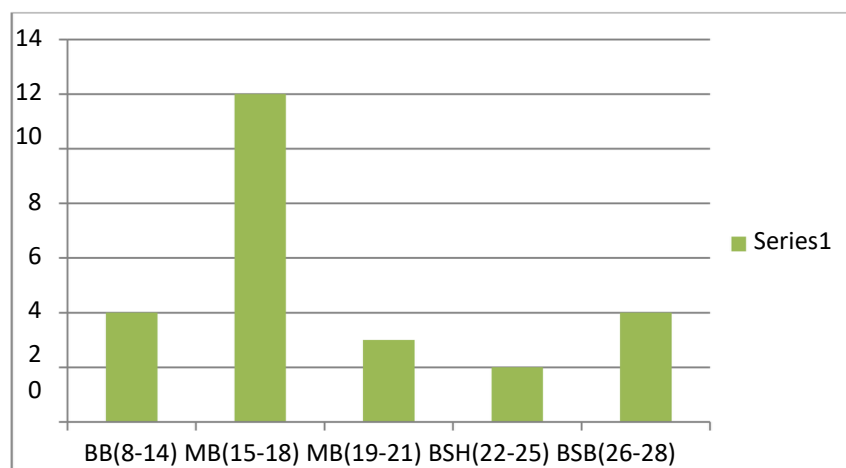
No	Nama Anak	Nilai	Kategori
1	alhazen	14	MB
2	Raufa	18	MB
3	Ridho	14	MB
4	Aira	13	BB
5	Daren	15	MB
6	akinah	9	BB
7	Salwa	13	BB
8	ahmad	11	BB
9	salmia	12	BB
10	Rizki	18	MB
11	Farel	19	MB
12	Bara	22	MB
13	Rifat	21	MB
14	Azka	20	MB
15	Rafa	20	MB
16	akmal	21	MB
17	Elzio	21	MB
18	Mail	21	MB
19	Fadly	27	BSH
20	Arsad	28	BSB
21	Fuad	26	BSH
22	Agngraini	27	BSH

Tabel 4.7

Distribusi Frekuensi Nilai Awal (Pretest) Kelas Kontrol

No	Nilai Interval	Frekuensi	Kategori
1	8-14	4	BB
2	15-18	12	MB
3	19-21	3	MB
4	22-25	2	BSH
5	26-28	4	BSB

Berdasarkan tabel 4.8 distribusi frekuensi nilai awal (pretest) kelas kontrol interval diperoleh dari range (nilai terbesar – nilai terkecil), banyak kelas $(1+(3,3) \log n)$, panjang kelas (—————). Kemudian berdasarkan data distribusi frekuensi nilai awal (pretest) kelas eksperimen akan dibuat gambaran karakteristik variabel penelitian yaitu berupa diagram dari data kelompok diatas sebagai berikut:



Kategori Gambar 4.3

Diagram Nilai Pretest Kelas Kontrol

Berdasarkan diagram nilai awal (pretest) kelas kontrol diatas dapat dilihat interval (8-14) terdapat 4 anak kategori belum berkembang (BB) Interval (15-18) terdapat 12 anak dalam kategori masih berkembang (MB) interval (19-21) terdapat 3 anak dalam kategori masih berkembang (MB) interval dari (22-25) terdapat 2 anak dalam kategori berkembang sesuai haarapa (BSH) interval (26-28) terdapat 4 anak dalam kategori berkembang sangat bai (BSB) Dari gambar diagram diatas terlihat bahwa data pretest kelas kontrol sebelum dilakukan perlakuan (treatment) mengalami keadaan naik turun. Berikut ini deskripsi hasil untukpretest kelas kontrol yang dihitung menggunakan aplikasi SPSS Versi 23 yang disajikan pada tabel dibawah ini

Tabel 4.8
Hasil Nilai Akhir (Pretest) Setelah dilakukan Treatment

No	Nama Anak	Nilai	Kategori
1	Alhazen	26	MB
2	Raufa	22	MB
3	Ridho	22	MB
4	Aira	25	BB
5	Daren	24	MB
6	Akinah	26	BSH
7	Salwa	25	BSH
8	Ahmad	18	MB
9	Salmia	18	MB
10	Rizki	22	BSH
11	Farel	20	MB
12	Bara	22	MB
13	Rifat	21	MB

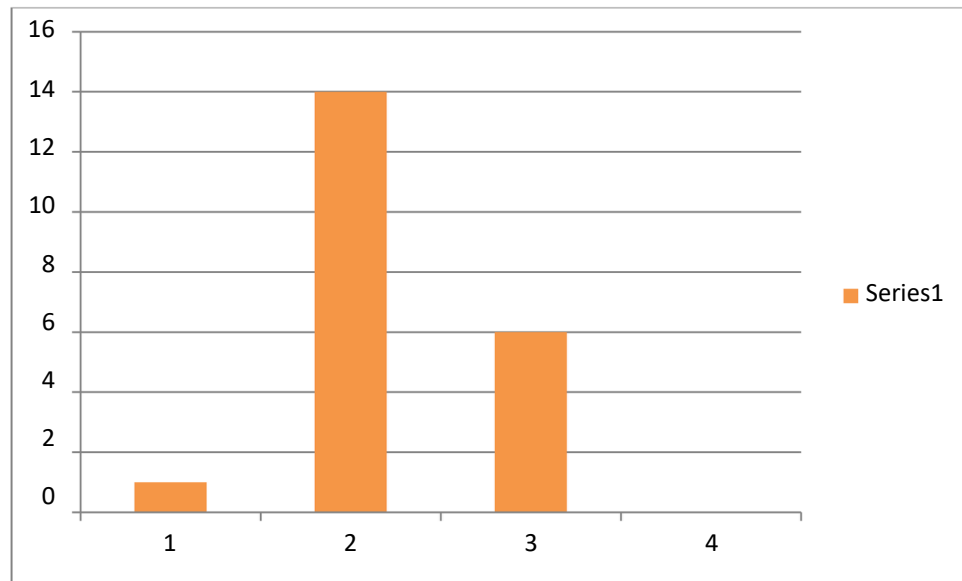
14	Azka	20	MB
15	Rafa	20	MB
16	Akmal	21	MB
17	Elzio	27	MB
18	Mail	27	MB
19	Fadly	27	BSH
20	Arsad	28	BSB
21	Fuad	26	BSH
22	Agngraini	27	BSH

Tabel 4.9

Distribusi Frekuensi Nilai Awal (Pretest) Kelas Kontrol

No	Nilai Interval	Frekuensi	Kategori
1	1	18-20	MB
2	2	21-24	BSH
3	3	25-26	BSH
4	4	27-28	BSB

Berdasarkan tabel 4.8 distribusi frekuensi nilai awal (pretest) kelas kontrol interval diperoleh dari range (nilai terbesar – nilai terkecil), banyak kelas $(1+(3,3) \log n)$, panjang kelas (—————). Kemudian berdasarkan data distribusi frekuensi nilai awal (pretest) kelas eksperimen akan dibuat gambaran karakteristik variabel penelitian yaitu berupa diagram dari data kelompok diatas sebagai berikut:



Gambar 4.4

Diagram Nilai Pretest Kelas Kontrol

Tabel 4.10
Deskripsi Nilai Akhir (P) Pada Kelas kontrol

No	Deskripsi Data	Kelas control
1	Mean	21,95
2	Median	22
3	Modus	21
4	Range	14
5	Std. Deviasi	4,11
6	Varians	16,90
7	Nilai Minimum	14
8	Nilai Maksimum	28

4.DeskripsiNilai Akhir (Posttest) Kelas Kontrol

Data hasil posttest anak kelas kontrol di RA Aisyah /PAUD Mawar Kota

Pdangsidimpuanterlihat pada tabel berikut:

Tabel 4.11
Deskripsi Nilai Akhir (P) Pada Kelas kontrol

No	Nama Anak	Nilai	Kategori
1	alhazen	29	BSB

2	raufa	19	BB
3	ridho	24	MB
4	aira	21	MB
5	daren	21	MB
6	akinah	23	MB
7	salwa	22	MB
8	ahmad	18	BB
9	salmia	21	MB
10	rizki	27	BSH
11	farel	28	BSH
12	bara	28	BSH
13	rifat	21	BB
14	azka	28	BSH
15	rafa	21	BB
16	akmal	27	BSH
17	elzio	24	MB
18	mail	28	BSH
19	fadly	28	BSH
20	arsad	26	BSH
21	fuad	27	BSH
22	agngraini	28	BSB

Tabel4.12
Deskripsi Nilai Akhir(P)Pada Kelas kontrol

No	Deskripsi Data	Kelas control
1	Mean	24,5
2	Median	25
3	Modus	28
4	Range	0,366519
5	Std. Deviasi	3,5017

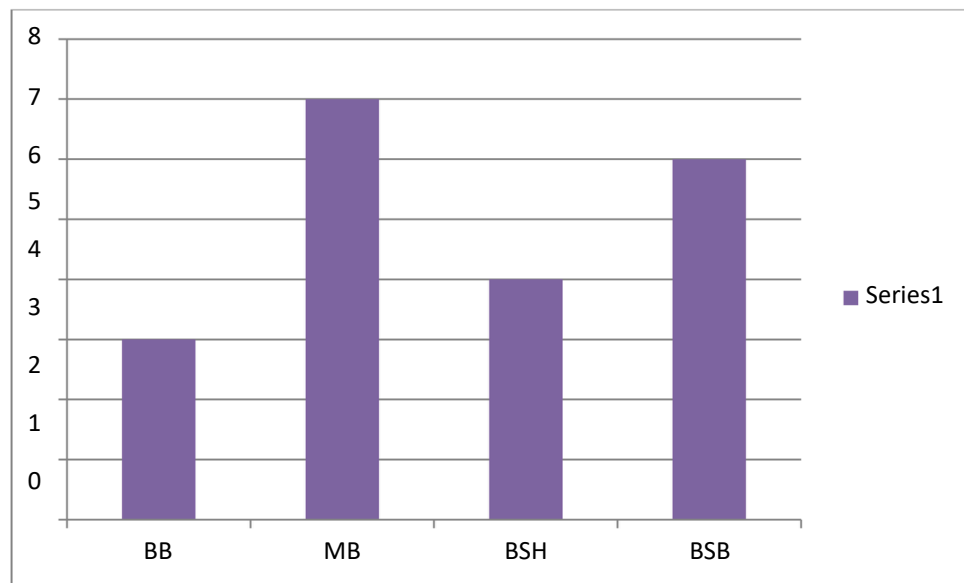
6	Varians	12,2619
7	Nilai Minimum	18
8	Nilai Maksimum	29

Tabel 4.13

Distribusi Frekuensi Nilai Akhir (Posttest) Kelas Kontrol

No	Nilai Interval	Frekuensi	Kategori
1	18-20	4	BB
2	21-25	12	MB
3	26-27	2	BSH
4	28-30	4	BSB

Berdasarkan tabel 5.4 distribusi frekuensi nilai awal (posttest) kelas kontrol interval diperoleh dari range (nilai terbesar – nilai terkecil), banyak kelas $(1+(3,3) \log n)$, panjang kelas (—————). Kemudian berdasarkan data distribusi frekuensi nilai awal (pretest) kelas eksperimen akan dibuat gambaran karakteristik variabel penelitian yaitu berupa diagram dari data kelompok diatas sebagai berikut:



Gambar 4.5

Diagram Posttest Kelas Kontrol

C. Analisa Data

Untuk menarik kesimpulan dari data yang telah diperoleh maka digunakan statistik inferensial yang menyediakan aturan atau cara yang dipergunakan sebagai alat dalam menarik kesimpulan yang akan diuraikan sebagai berikut:

1. Uji Persyaratan Data Nilai Awal (Pretest)

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui bahwa data yang diperoleh dari kelas eksperimen berdistribusi normal. Untuk menghitung atau mengetahui data tersebut berdistribusi normal atau tidak berdistribusi normal maka akan diuji dengan Rumus Chi kuadrat.

Tabel 4.14
Hasil Uji Normalitas Pretest

Kelas	χ^2_{hitung}	χ^2_{tabel}
Eksperimen	1,63	37,652

Suatu data dikatakan berdistribusi normal jika $\chi^2_{hitung} < \chi^2_{tabel}$, dengan $dk = k - 1$ dan taraf signifikansi 5%. Dari data di atas dapat dilihat

bahwa $\chi^2_{hitung} = 1,92 < \chi^2_{tabel} = 11,070$ dengan $dk = 6 - 1 = 5$, sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis sampel ini berasal dari distribusi normal.

b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui apakah data nilai awal sampel mempunyai variansi yang homogen (sama). Di bawah ini adalah hasil perhitungan uji homogenitas dengan nilai tabelnya.

Tabel 4.15
Hasil Uji Homogenitas Pretest

Kelas	F_{hitung}	F_{tabel}
Eksperimen	3,93	5,05

F_{hitung} diperoleh dengan membandingkan varians terbesar dengan varians terkecil. Varians terbesar data adalah 13,34 dan varians terkecil data

adalah 3,36. Data dikatakan homogen apabila $F_{hitung} < F_{tabel}$ sehingga diperoleh $F_{hitung} = 3,93 < F_{tabel} = 5,05$ dengan dk pembilang = 5 dan dk penyebut = 5, artinya varians homogens.

2. Uji Persyaratan Nilai Akhir (Posttest)

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui bahwa data yang diperoleh dari kelas eksperimen berdistribusi normal setelah dilakukan media lotto bentuk. Perhitungan hasil data posttest uji normalitas dengan menggunakan rumus chi kuadrat dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.16
Hasil Uji Normalitas Pottest

Kelas	χ^2_{hitung}	χ^2_{tabel}
Eksperimen	1.92	37,652

Suatu data dikatakan berdistribusi normal jika $\chi^2_{hitung} < \chi^2_{tabel}$, dengan $dk = n - 1$ dan taraf signifikansi 5%. Dari data di atas dapat dilihat

bahwa χ^2_{hitung} kelas eksperimen $< \chi^2_{tabel}$ dengan $dk = 6 - 1 = 5$, sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis sampel ini berasal dari distribusi normal.

b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui apakah data nilai awal sampel mempunyai variansi yang homogen (sama). Di bawah ini adalah hasil perhitungan uji homogenitas dengan nilai tabelnya.

Tabel 4.17
Hasil Uji Homogenitas Posttest

Kelas	F_{hitung}	F_{tabel}
Eksperimen	3,93	5.05

F_{hitung} diperoleh dengan membandingkan varians terbesar dengan varians terkecil. Varians terbesar data adalah 13,34 dan varians terkecil data adalah 3.36. Data dikatakan homogen apabila $F_{hitung} < F_{tabel}$ sehingga

diperoleh $F_{hitung} = 3,93 < F_{tabel} = 5,05$ dengan dk pembilang = 5 dan dk penyebut = 5, artinya pada kelas eksperimen setelah dilakukan media

c. pembelajaran lotto bentuk mempunyai varians yang homogen.

Hasil penelitian yang telah dilakukan pada data awal (pretest) di kelas eksperimen menunjukkan bahwa kondisi yang diperoleh sama. Kemudian setelah dilakukan uji normalitas dan homogenitas kelas tersebut berdistribusi normal dan homogen.

Adapun hasil uji persyaratan posttest yang telah dilakukan bahwa kelas tersebut berdistribusi normal dan homogen, maka untuk menguji hipotesis digunakanlah aplikasi SPSS Versi 23 dengan menggunakan rumus uji t. Dibawah ini adalah hasil perhitungan uji t dengan nilai tabelnya.

Tabel 4.18
Hasil Uji Hipotesis

Kelas	T_{hitung}	T_{tabel}
Eksperimen	4,140	2,064

Dari hasil perhitungan uji hipotesis dengan rumus uji t, diperoleh $T_{hitung} > T_{tabel}$ yaitu $T_{hitung} = 4,690 > T_{tabel} = 2,064$ dengan dk = 23 dan

taraf signifikan 0.05 sehingga dapat disimpulkan bahwa H_a diterima dan H_o

ditolak. Sehingga dengan demikian dapat disimpulkan bahwa “Terdapat Pengaruh yang Signifikan Penggunaan video Animasi Nusa Dan Rara Terhadap Kemampuan Bercerita Anak Usia 4-5 Tahun di R.a. Aisyah dan PAUD Mawar kota padang sidimpuan”.

D. Pembahasan Hasil Penelitian.

Sebelum kelas sampel diberikan (treatment) dengan menerapkan bermain galah asin, terlebih dahulu diberikan pretest sebagai gambaran awal kondisi anak, setelah peneliti mendapatkan hasil bahwa anak pada pokok bahasan kerjasama anak usia 4-5 tahun, maka tindakan selanjutnya adalah peneliti memberikan perlakuan (treatment) yaitu dengan menggunakan alat bermain galah asin. Setelah kelas sampel diberikan perlakuan, guru mengisi lembar observasi anak (posttest). Proses penayangan video animasi nusa dan rara dilakukan diluar kelas sampel diawali dengan menyampaikan tujuan penayangan serta memberikan penjelasan tentang videomanimasi nusa dan rara terhadap kemampuan bercerita anak usia 4- 5 tahun yang akan digunakan pada proses penayangan. kemudian anak akan diberikan morivasi berupa semangat dan bernyanyi bersama sesuai tema pembelajaran.

Proses tayangan yang menarik dan meyenangkan membuat anak antusias sehingga anak menyimak video dengan konsentrasi selain itu anak tidak akan merasa bosan saat di kelas. Berdasarkan hasil observasi terdapat perubahan pada anak, dimana pada awal kegiatan ada beberapa anak yang melakukan kegiatan lain dan bersifat acuh selama tayangan berlangsung. Hal ini dapat dilihat pada pertemuan pertama, ada sebanyak 12 anak yang tidak memperhatikan video animasi nusa dan rara ketika video tersebut ditampilkan. Sedangkan pertemuan kedua yaitu 10 anak sibuk dengan aktivitas lain saat tayangan berlangsung. Tayangan video animasi nusa dan rara dapat mengajarkan anak untuk focus dan dapat myimak dengan baik tentang cerita yang ada pada video animasi nusa dan

rara. Anak juga dapat menyimpulkan dan mengerti nilai-nilai dan norma kehidupan.

Kesimpulan dari penelitian ini setelah pembelajaran dilakukan dengan menayangkan animasi nusa dan rara sehingga diperoleh peningkatan kemampuan bercerita anak-anak usia 4-5 tahun lebih baik di kelas mekkah kelompok A di R.A Aisyah/PAUD Mawar Kota Padangsidimpuan, dengan kata lain dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh yang signifikan dengan memberikan penayangan video animasi nusa dan rara terhadap kemampuan bercerita anak usia 4-5 tahun tentang nilai sikap dan juga kesabaran .

Hal ini sejalan pendapat Ramadanti, —Pengaruh Film Animasi Nussa dan Rara dalam Membentuk Karakter Anak Usia Dini,|| 2022. yang mengatakan bahwa Pengembangan nilai karakter pada anak dapat dilakukan melalui berbagai media massa, baik yang bersifat cetak maupun elektronik. Media elektronik seperti internet, televisi, radio, dan animasi kartun memiliki peran penting dalam proses ini. Khususnya dalam lingkup Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD), penggunaan media video animasi dapat menjadi metode pembelajaran yang efektif dan efisien untuk mengintegrasikan nilai-nilai karakter ke dalam keseharian anak. Kemudian sama dengan penelitian Riri Dwiani, Rusmaladewi dan Sophia Oktavia Balimulia dapat dilihat dari hasil uji hipotesis diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $5,85 > 2.120$ jika t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} maka H_a diterima dan H_o ditolak. Uraian di atas dapat diperkuat dari hasil perhitungan mean kelompok eksperimen lebih besar dibandingkan kelompok kontrol serta dari perhitungan uji hipotesis juga diperoleh bahwa t_{hitung} lebih besar

dikembangkan. Hal ini video animasi dapat meningkatkan konsentrasi dan kemampuan bercerita anak supaya lebih meningkat dan dapat menumbuhkan potensi dalam diri anak..

Hasil dari penelitian yang relevan ini cenderung sama dengan hasil peneliti dimana hasil peneliti adalah $t_{hitung} = 4,140 > t_{tabel} = 2,064$. Dari hasil perhitungan tersebut terbukti bahwa diterima dan ditolak. Karena t_{hitung} nya lebih besar dari pada t_{tabel} . sehingga dijadikan penelitian yang relevan oleh peneliti.

E. Keterbatasan peneliti.

Seluruh rangkaian penelitian telah dilakukan sesuai langkah-langkah metodologi penelitian, hal ini dimaksud untuk mendapatkan hasil yang baik serta sistematis. Pelaksanaan penelitian ini dilakukan dengan penuh kehati-hatian dengan langkah-langkah yang sesuai dengan prosedur penelitian eksperimen. Tetapi untuk mendapatkan hasil yang sempurna tidaklah mudah, oleh karena itu dalam melaksanakan penelitian ini ada beberapa keterbatasan, diantaranya sebagai berikut:

1. Kondisi awal saat penayangan animasi nusa dan rara, anak masih merasa kurang kondusif dan masih belum tertarik dengan animasi nusa dan rara.
2. Dalam pemberian pretest dan posttest, peneliti belum mampu mengendalikan kondisi kelas sehingga proses penayangan video animasi nusa dan rara masih belum bisa dikendalikan.
3. Pada penelitian ini hanya meneliti pengaruh animasi nusa dan rara pada anak usia 4-5 tahun, sedangkan aspek yang lainnya belum diteliti.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data, maka peneliti menarik kesimpulan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan pengaruh video animasi nusa dan rara usia 4-5 tahun di R.A Aisyah/PAUD Mawar kota padangsidimpuan.

Hal ini dapat ditunjukkan dengan hasil uji hipotesis yang menerapkan bahwa

yaitu $t_{hitung} = 4,140 > t_{tabel} = 2,064$. Dari hasil perhitungan tersebut terbukti bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak. Karena t_{hitung} lebih besar dari pada t_{tabel} terdapat pengaruh video animasi nusa dan rara pada anak usia 4-5 tahun di R.A Aisyah/PAUD Mawar kota padangsidimpuan kota padangsidimpuan.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan penelitian, maka ada beberapa saran dari peneliti dalam hal ini yaitu:

1. Bagikan

Dalam hal ini peneliti membuktikan bahwa penayangan video animasi nusadan rara dapat memberikan dampak positif bagi anak untuk mempelajari lebih dalam tentang nilai karkter dan social sebagai model pembelajaran.

2. Bagi guru

Hendaknya memfasilitasi guru-guru untuk menerapkan tayang animasi nusa dan rara dalam kelas baik dalam konsep bermain ataupun konsep pembelajaran lainnya.

3. Bagi kepala sekolah.

Disarankan agar dapat menyediakan fasilitas yang dapat mendukung dalam mengembangkan kemampuan dan potensi anak dalam bercerita yang akan menumbuhkan bakat serta kemampuan anak kedepannya .

4. Bagi peneliti

Disarankan untuk dapat melanjutkan penelitian ini, selain dalam melihat pengaruh bermain galah asin terhadap keterampilan kerjasama pada anak usia 5-6 tahun, dapat juga melatih sosial anak agar bisa percaya diri dalam melakukan kegiatan bermain bersama temannya, memberikan kegembiraan bagi anak, melatih kerjasama antar kelompok semakin terlihat, sehingga dapat dijadikan alternatif bagi peneliti untuk mengembangkan aspek perkembangan yang lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustin, Riski Wulan, dan Dewi Komalasari. —Implementasi Kemampuan Bercerita Gambar Seri Pada Anak Usia 4-5 Tahun. || Jurnal Golden Age 7, no. 1 (2023). <http://e-journal.hamzanwadi.ac.id/index.php/jga/article/view/17448>.
- Dirgantara, Ruby Moka Yoga, Karlimah Karlimah, dan Ahmad Mulyadiprana. —ANALISIS NILAI PENDIDIKAN KARAKTER DALAM FILM KARTUN ANIMASI NUSA DAN RARA SEASON 3. || Attadib: Journal of Elementary Education 6, no. 1 (2022): 108–25.
- Hafnidar, Hafnidar, Revi Astria, Putri Hidayati, Intan Humayrah, dan Isyara Destri. —PENGARUH PENGGUNA MEDIA VIDIO NUSA DAN RARA TERHADAP PERILAKU GRATITUDE PADA SISWA TINGKAT SEKOLAH DASAR. || Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran (JRPP) 6, no. 3 (2023): 1210–14.
- Handayani, Tri, dan Ratna Istiarini. —Upaya meningkatkan kemampuan bercerita melalui media celemek cerita pada anak usia 4-5 tahun di TKIT Al Amanah kecamatan Periuk Kota Tangerang. || Ceria: Jurnal Program Studi Pendidikan Anak Usia Dini 7, no. 2 (2019): 44–54.
- . —Upaya meningkatkan kemampuan bercerita melalui media celemek cerita pada anak usia 4-5 tahun di TKIT Al Amanah kecamatan Periuk Kota Tangerang. || Ceria: Jurnal Program Studi Pendidikan Anak Usia Dini 7, no. 2 (2019): 44–54.
- Harahap, Citra Mastika. —Pengaruh Penggunaan Metode Bercerita Melalui Media Audio Visual Terhadap Kemampuan Bahasa Anak Kelompok b Taman Kanak-Kanak Al-Fajar Kecamatan Tampan Pekanbaru. || PhD Thesis, UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU, 2019. <https://repository.uin-suska.ac.id/25211/>.
- Hastjarjo, T. Dicky. —Rancangan eksperimen acak. || Buletin Psikologi 22, no. 2 (2014): 73–86.
- Haswati, Desty, dan Dian Nopitasari. —Implementasi bahan ajar persamaan diferensial dengan metode guided discovery berbantuan software mathematica untuk meningkatkan pemahaman konsep. || Jurnal Gantang 4, no. 2 (2019): 97–102.
- Hidayat, Yusuf, dan Lela Nurlatifah. —Analisis komparasi tingkat pencapaian perkembangan anak usia dini (STPPA) berdasarkan permendikbud no. 137 tahun 2014 dengan permendikbudristek no. 5 tahun 2022. || Jurnal Intisabi 1, no. 1 (2023): 29–40.
- Islamiati, Ana. —Upaya mengembangkan kemampuan bahasa pada anak usia 4-5 tahun melalui metode bercerita di TK Cahaya Bunda Natar Lampung Selatan. || PhD Thesis, IAIN Metro, 2020. <https://repository.metrouniv.ac.id/id/eprint/3880/>.
- Islamy, Mohammad Rindu Fajar. —Internalisasi Nilai-Nilai Religius Serial Film Nusa dan Rara dalam Pembentukan Karakter pada Anak Usia Dini. || Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini 6, no. 4 (2022): 3515–23.

- Jaya, Indra. —Pengaruh Menggambar Bebas Terhadap Kemampuan Bercerita Anak. || *Pedagogi: Jurnal Anak Usia Dini dan Pendidikan Anak Usia Dini* 3, no. 3c (2017). <https://journal.um-surabaya.ac.id/Pedagogi/article/view/1183>.
- Khairiah, Khairiah, dan Okda Jumanti. —Analisis Problematika Pendidikan Anak Usia Dini _Metode Bercerita, Demonstrasi dan Sosiodrama. || *Al-Khair Journal: Management, Education, And Law* 2, no. 2 (2022): 60–69.
- Prihantoro, Agung, dan Fattah Hidayat. —Melakukan penelitian tindakan kelas. || *Ulumuddin: Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman* 9, no. 1 (2019): 49–60.
- Ramadanti, Anggy Widia. —Pengaruh Film Animasi Nussa dan Rara dalam Membentuk Karakter Anak Usia Dini. || *PAUD Lectura: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 6, no. 01 (2022): 95–102.
- . —Pengaruh Film Animasi Nussa dan Rara dalam Membentuk Karakter Anak Usia Dini. || *PAUD Lectura: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 6, no. 01 (2022): 95–102.
- Riwayati Zein, Zein, dan Vivi Puspita Vivi Puspita. —Efektivitas pengembangan model bercerita terpadu terhadap kemampuan berbahasa anak usia 5-6 Tahun. || *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 5, no. 2 (2021): 2168–78.
- Sa’dullah, Muhammad. —Penelitian Eksperimen. || Salatiga: Institut Agama Islam Salatiga, 2016.
https://www.academia.edu/download/50409031/penelitian_eksperimen.pdf.
- Setyanto, A. Eko. —Memperkenalkan kembali metode eksperimen dalam kajian komunikasi. || *Jurnal ilmu komunikasi* 3, no. 1 (2006).
<https://ojs.uajy.ac.id/index.php/jik/article/view/239>.
- Sudarsono, Blasius. —Dokumentasi, Informasi, Dan Demokratisasi. || *Baca: Jurnal Dokumentasi Dan Informasi* 27, no. 1 (2012): 7–14.
- . —Memahami dokumentasi. || *Acarya pustaka: jurnal ilmiah perpustakaan dan informasi* 3, no. 1 (2017): 47–65.
- Suryana, Dadan. —Hakikat anak usia dini. || *Dasar-dasar pendidikan TK 1* (2014): 5–10.
- Trisdiana, Novaria Zulaicha, Rohmad Arkam, dan Rizki Mustikasari. —Meningkatkan Kemampuan Bercerita Anak Usia Dini dengan Media Boneka Jari. || *MENTARI: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 2, no. 2 (2022).
<https://jurnal.stkipgriponorogo.ac.id/index.php/Mentari/article/view/217>.
- Wulansari, Indah. —efektivitas penggunaan media film animasi untuk menyampaikan pesan dakwah pada anak (analisis film animasi nusa dan rara). || PhD Thesis, IAIN PONOROGO, 2021.
<http://etheses.iainponorogo.ac.id/16684/>.
- Zuhrayani, Ulfa. —Pengaruh Penggunaan Media Animasi Nussa Dan Rara Terhadap Pengenalan Huruf Hijaiyyah Pada Anak Di TK Tanwirul Qulub Lamno. || PhD Thesis, UIN Ar-Raniry Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, 2023.
<https://repository.ar-raniry.ac.id/id/eprint/33277/>.

Lampiran 1

Lembar Observasi

Variabel	Indikator	Item Pernyataan	Skor Penilaian			
			1 (BB)	2 (MB)	3 (BSH)	4 (BSB)
Kemampuan bercerita Anak Usia 4-5 Tahun	Meningat	1. Anak dapat mengingat cerita dari media video animasi nusa dan rara		✓		
		2. Anak dapat mengucapkan kosa kata baru melalui video animasi nusa dan rara			✓	
	Bercerita	1. Anak mampu bercerita ke depan		✓		
		2. Anak mampu bercerita dengan cukup jelas		✓		
		3. Anak mampu bercerita tentang nusa dan rara hingga selesai				✓
	Percaya diri	1. Anak dapat bercerita di depan teman-temannya tanpa rasa gugup		✓		
		2. Anak mampu menguasai kelas saat tampil di depan teman-temannya				✓

Ruplik Penilaian

BB =Belum Berkembang : Skor 1

MB =Mulai Berkembang : Skor 2

BSH =Berkembang Sesuai Harapan : Skor 3

BSB =Berkembang Sangat Baik : Skor 4

Lampiran 2

Tabel 2
Matriks Penilaian.

Indikator	Skor	Deskripsi
Mengingat	3.	1. Anak dapat mengingat cerita dari media video animasi nusa dan rara 2. Anak dapat mengucapkan kosa kata baru melalui video animasi nusa dan rara
	2	3. Anak dapat mengucapkan kalimat dengan jelas saat bercerita
Bercerita	4	1. Anak dapat bercerita ke depan 2. Anak dapat bercerita dengan pelafalan kosa kata yang baik dan jelas
	3	3. Anak mampu bercerita dengan intonasi yang jelas
	2	4. Anak mampu bercerita dari awal hingga akhir
	1	5. Anak menguasai kalimat demi kalimat yang di uapkan saat bercerita
Percaya diri	4	1. Anak dapat bercerita di depan guru dan juga teman-temannya tanpa rasa gugup
	3	2. Anak dapat bercerita tanpa gagap saat di depan guru dan juga teman-temannya
	2	3. Anak mampu menguasai public speaking dengan baik
	1	4. Anak mampu bercerita dengan suasana hati yang baik

Lampiran 3

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN HARIAN (RPPH)

PAUD MAWAR KOTA PADANGSIDIMPUAN

Kelompok/Usia : A/4-5 Tahun

Semester/Minggu : II/Kedua

Tema/Subtema : Film Kesukaanku/ Nusa Dan Rara

KD dan Indikator yang dicapai : 1.1, 1.2, 3.1, 1.4, 2.10, 3.10, 4.12, 2.7, 2.8, 3.5, 3.3

KD	Indikator yang dicapai
1.1 Mempercayai adanya Tuhan melalui ciptaan-Nya 1.2 Menghargai diri sendiri, orang lain, dan lingkungan sekitar sebagai rasa syukur kepada Tuhan	Anak dapat bersyukur ciptaan Allah (Nilai Agama dan Moral)
2.1 Memiliki perilaku yang mencerminkan hidup sehat	Anak mencuci tangan sebelum dan sesudah makan (fisik motorik)
2.2 Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap ingin tahu	Anak bertanya seputar film animasi nusa dan rara
2.6 Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap taat terhadap aturan sehari-hari untuk melatih kedisiplinan	Anak membereskan alat main (Sosial Emosional)
2.8 Memiliki perilaku ramah terhadap orang di sekitarnya	Anak berani bercerita tentang apa saja yang dialaminya baik di sekolah maupun diluar sekolah dengan orang lain (social emosional)
2.9 Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap peduli dan mau menghargai temannya	Anak saling membantu sesama teman dengan memberikan semangat pada (socialnya tampil ke depan emosional)
2.10 Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap menghargai orang lain dan toleran kepada orang lain	Anak saling menghargai temannya tentang apa yang diceritakan oleh temannya (social emosional)
2.12 Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap tanggung jawab	Anak dapat menyelesaikan cerita hingga akhir (kognitif)
3.1 Mengenal kegiatan beribadah sehari-hari 4.1 Melakukan kegiatan beribadah sehari-hari dengan tuntutan orang dewasa	Anak selalu berdoa melakukan kegiatan (Nilai Agama dan Moral)

3.3 mengenal bagaimana menggunakan bahasa yang baik dan santun 4.3 bercerita dengan baik saat di depan teman-temannya 3.6 Memahami	Anak mampu berkomunikasi dengan bahasa yang baik dan santun (nilai agama dan moral)
banyak sedikitnya kosa kata 4.6 bercerita dengan cukup jelas dengan penuh semangat 3.10 Memahami bahasa	Anak mampu melatih konsentrasi saat mendengarkan kisah nusa dan rara (Kognitif)
reseptif (menyimak dan mendengarkan) 4.10 Menunjukkan kemampuan	Anak mampu menyimak mengungkapkan saat guru bercerita mengenai nusa dan rara (kognitif)
berbahasa reseptif (menyimak dan mendengarkan) 3.15 Mengenal berbagai pengetahuan dan pesan moral yang terkandung dalam animasi nusa dan rara 4.15 Menunjukkan kemampuan bercerita di depan guru dan	Anak mampu bercerita dengan kosa kata yang baik (bahasa)

Tujuan pembelajaran :

- ☒ Untuk mengenalkan anak terhadap ciptaan Allah
- ☒ Untuk membiasakan anak berdoa sebelum dan sesudah makan
- ☒ Untuk mengenalkan anak tentang animasi nusa dan rara
- ☒ Untuk membiasakan anak menyimak apa yang ditampilkan guru di depan
- ☒ Untuk meningkatkan rasa percaya diri anak
- ☒ Untuk membiasakan anak saling membantu sesama teman dalam kegiatan belajar
- ☒ Untuk membiasakan anak saling menghargai setiap kemampuan temannya
- ☒ Untuk membiasakan anak agar selalu fokus dalam setiap kegiatan belajar
- ☒ Untuk membiasakan anak selalu berdoa sebelum melakukan kegiatan
- ☒ Untuk meningkatkan bahasa pada anak agar dapat berkomunikasi dengan baik dan santun baik kepada orang tua maupun temannya
- ☒ Untuk mengenalkan akhlak terpuji melalui video animasi nusa dan rara
- ☒ Untuk menyimak dan mengungkapkan saat guru bercerita mengenai animasi nusa dan rara
- ☒ Untuk mengembangkan perkembangan bahasa pada anak

Materi dalam kegiatan/Indikator :

- ☒ Do'a sebelum dan sesudah belajar
- ☒ Tanya jawab tentang video animasi nusa dan rara
Mengetahui perkembangan bahasa anak cukup atau kurang
- ☒ Mengenal sejauh mana kosa kata yang telah anak ketahui
Lagu

Metode Pembelajaran :

- ☒ Metode pembiasaan
- ☒ Metode bermain
- ☒ Metode bercerita
- ☒ Metode tanya jawab

Materi yang masuk dalam pembelajaran :

- ☒ Bersyukur sebagai ciptaan Allah SWT
- ☒ Mengucapkan salam masuk dan keluar
- ☒ Berdoa sebelum dan sesudah belajar
Bernyanyi
- ☒ Mencuci tangan sebelum dan sesudah makan
- ☒ Membersihkan dan membereskan alat tulis dan alat main

Alat dan Bahan :

Infokus/layar projector

Waktu	Langkah-langkah Kegiatan
Pembukaan (50 menit)	1. Baris berbaris (15 menit) 2. Membaca do'a sebelum belajar (10 menit) 3. Bertepuk —tepuk semangat, tepuk anak soleh (5 menit) 4. Bernyanyi —10 teman kecil (5 menit) 5. Membaca ayat-ayat pendek (15 menit)
Kegiatan inti (60 menit)	1. Guru menanyakan kepada anak-anak apakah mereka memiliki pengetahuan tentang video animasi "Nusa dan Rara (10 menit). 2. Guru menayangkan video animasi nusa dan rara (15 menit) 3. Guru bertanya tentang animasi nusa dan rara (10) 4. Guru bertanya karakter apa saja yang ada di animasi nusa dan rara Mengamati alat dan bahan yang disediakan (5 menit) 5. Anak bercerita ke depan (15 menit) 6. Anak menceritakan perasaan saat

	menyaksikan video animasi nusa dan rara (10 menit)
Istirahat dan makan (30 menit)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Anak merapikan peralatan belajar (10 menit) 2. Anak mencuci tangan sebelum dan sesudah makan (5 menit) 3. Anak berdoa sebelum dan sesudah makan (5 menit) 4. Anak membereskan alat makan (10 menit)
Penutup (30 menit)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Anak-anak bercerita tentang kisah nusa dan rara (10 menit) 2. Guru memberi reward atas asperasi anak (5 menit) 3. Guru mengulangi kembali bertanya mengenai pesan moral yang ada dalam video animasi nusa dan rara (5 menit) 4. Bernyanyi (5 menit) 5. Membaca doa setelah belajar dan keluar rumah dan Salam (5 menit)

Dokumentasi



Anak sedang menyaksikan tayangan video animasi nusa dan rara



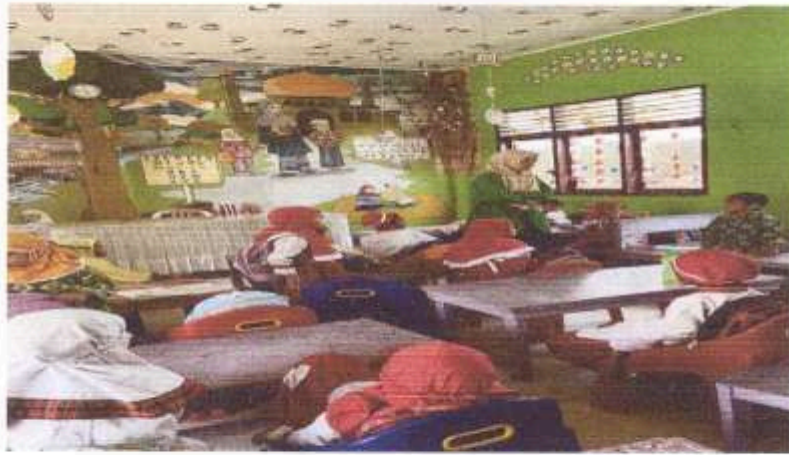
Anak sedang mendengarkan secara seksama tayangan video animasi nusa dan rara



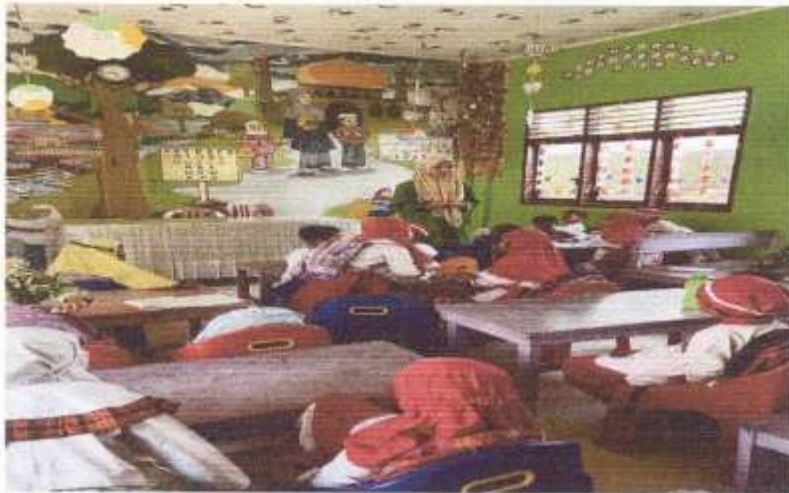
Anak-anak sedang menyaksikan tayangan video animasi nusa dan rara



Guru menanyakan kembali pada anak –anak apa saja yang mereka perhatikan
Pada tayangan animasi nusa dan rara



Anak bercerita tentang video nusa dan rara di kelas



Anak mulai mempraktekkan cerita tentang nusa dan rara di kelas



Anak menanyakan kembali tayangan video animasi nusa dan rara



Anak menyaksikan kembali tayangan video animasi nusa dan rara



Menjelaskan kembali inti isi tayangan video animasi nusa dan rara



Anak –anak melakukan icebreaking setelah menyaksikan video animasi nusa dan rara